

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V
UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Satrio Abdil Manar
105401118321

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2025



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Satrio Abdil Manar NIM 105401118321, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 788 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 29 Shafar 1447 H/23 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 27 Agustus 2025**.

Makassar, 29 Shafar 1447 H
23 Agustus 2025 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ic. H. Abdul Rakhim Nanda, S.D., M.T., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Andi Husniati, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Amri Amat, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Anisa, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Nasharuddin, S.Pd., M.Sc. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
 NBM. 779 170



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Satrio Abdil Manar
NIM : 105401118321
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

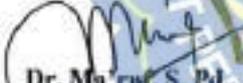
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.

Makassar, 29 Shafar 1447 H
23 Agustus 2025 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Maruf, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0929128102


Nasharuddin, S. Pd., M. Sc.
NIDN. 0929049104

Diketahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD

Unismuh Makassar


Dr. H. Biharrullah, M.Pd
NBM. 779 170


Ernawati, S.Pd., M.Pd
NBM. 1088297



| Terakreditasi Institut





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Satrio Abdil Manur
NIM : 105401118321
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 20 Juni 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Nur Hafid, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0929128102


Nasha Raddin, S. Pd., M. Sc.
NIDN. 0929049104

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Dr. Bahariyah, M.Pd.
NIDN. 0920046601


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Satrio Abdil Manar

NIM : 105401118321

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Satrio Abdil Manar



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Satrio Abdil Manar
NIM : 105401118321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibutuhkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Satrio Abdil Manar

SURAT KETERANGAN PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 882588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Satrio Abdil Manar
Nim : 105401118321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Airfang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nur Hafid, S.H., M.P.
NBM.061.591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mintalah Pertolongan dengan sabar dan sholat

(Qs. Al- Baqarah.45)

“The only source of knowledge is experience”

“Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”

-Albert Einstein-

Yakin saja jika melibatkan Allah dalam setiap urusan kita, maka
tiada hal yang tidak mungkin



Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, dan adikku, serta keluarga besar yang tak pernah berhenti berdoa, memotivasi, memberi dukungan dan berjuang untuk masa depanku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan.

ABSTRAK

Satrio Abdil Manar. 2025. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Ma'ruf S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Nasharuddin, S.Pd., M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental* jenis *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Data diperoleh melalui observasi, pretest, dan posttest berdasarkan empat indikator berpikir kreatif: *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*. Instrumen penelitian berupa lima soal uraian dan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, N-Gain, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pretest ke posttest pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 55,71 menjadi 80,48, sedangkan kelas kontrol dari 50,50 menjadi 68,00. Skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,55 (kategori sedang), dan kelas kontrol sebesar 0,35 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci: *Mind Mapping*, berpikir kreatif, pembelajaran IPA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan dengan doa, usaha serta semangat yang penulis miliki, akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mustaba dan Ibunda Nuraeni Arifin atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik dari kecil hingga sampai sekarang serta dalam membimbing dan mendo’akan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadikan kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada Bapak Dr. Ma’ruf S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Nasharuddin, S.Pd., M.Sc., selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan ide, arahan, saran dan bijaksana dalam

menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga baik dalam penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Aliem, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing, menginspirasi, dan memberikan ilmu yang tak ternilai selama perjalanan akademik penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapakan kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta guru pembimbing selama penelitian di SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar, adik-adik peserta didik kelas VA dan VB atas perhatian dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian ini dan seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

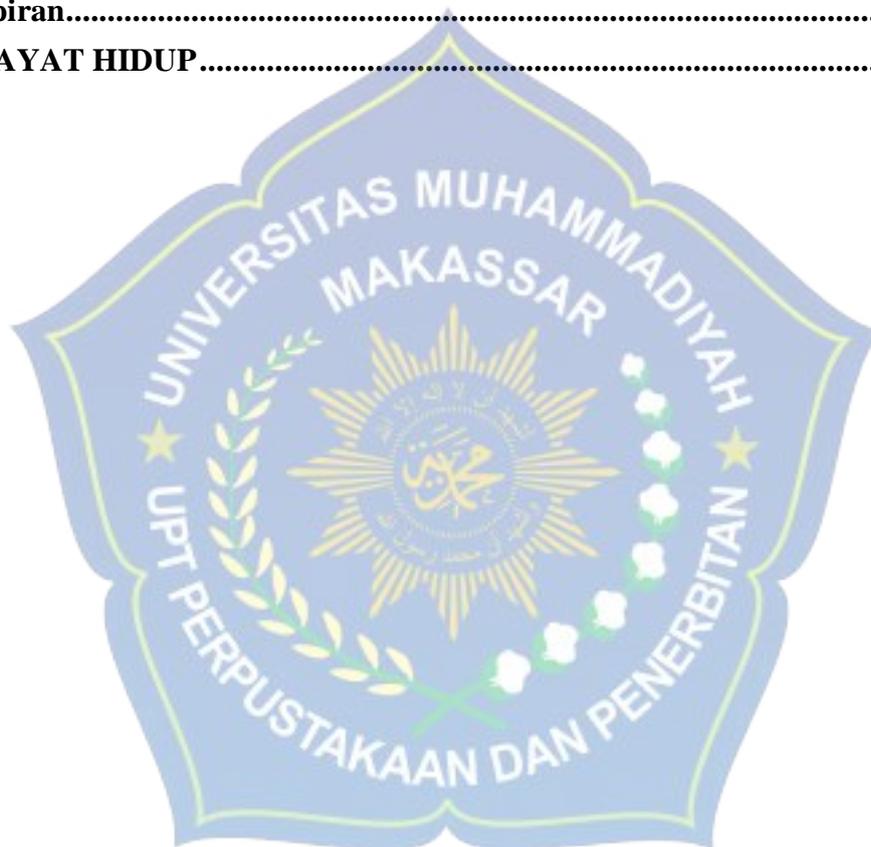
Makassar, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

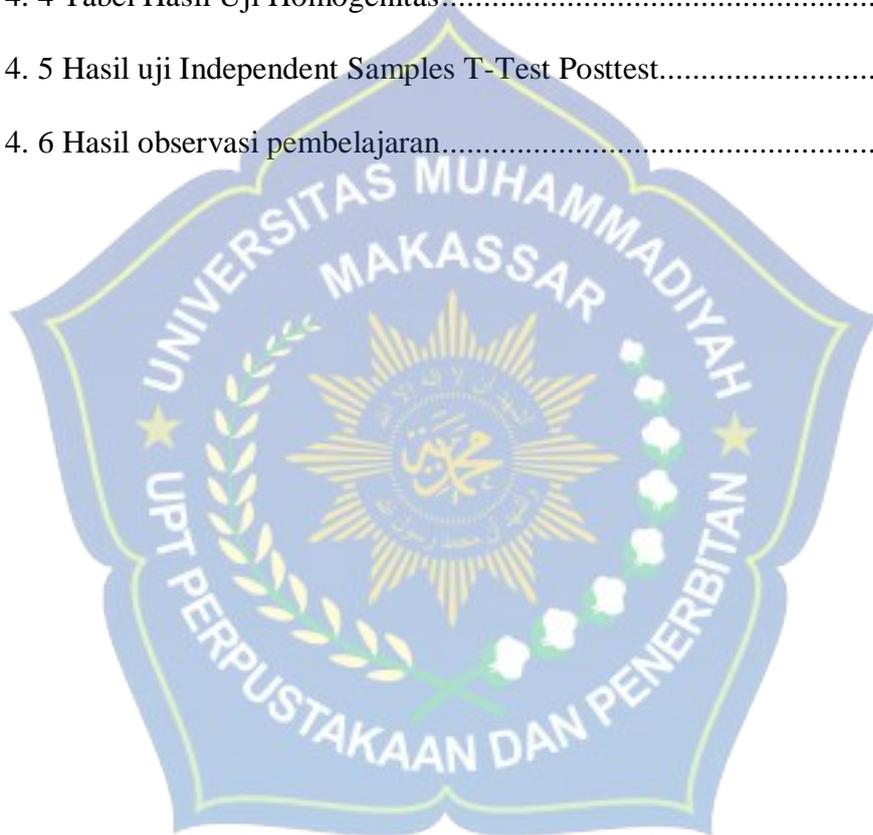
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Teoretis	6
2. Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Metode <i>Mind mapping</i>	7
2. Berpikir Kreatif	11
3. Pembelajaran IPA.....	13
B. Kerangka Pikir.....	17
C. Penelitian Relevan.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Desain Penelitian	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Definisi Operasional Variabel	31

G. Prosedur Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian	33
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
Lampiran.....	62
RIWAYAT HIDUP.....	138



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Tamamaung III.....	29
Tabel 3. 2 Desain Penelitian Non-equivalent Control Design	30
Tabel 3. 3 Interpretasi N-gain.....	36
Tabel 4. 1 Analisis Data Deskriptif	39
Tabel 4. 2 Hasil Kemampuan Indikator Berpikir Kreatif Siswa	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Homogenitas.....	43
Tabel 4. 5 Hasil uji Independent Samples T-Test Posttest.....	46
Tabel 4. 6 Hasil observasi pembelajaran.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 1.2 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 2.1 Modul ajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Lampiran 2.2 Bahan ajar	93
Lampiran 2.3 LKPD.....	103
Lampiran 2.4 Soal Pre-Test dan Post-Test.....	107
Lampiran 2.5 Kisi-Kisi Soal Pre-Test dan Post-Test.....	108
Lampiran 2.6 Metode Penskoran Soal Pre-Test dan Post-Test	112
Lampiran 2.7 Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 2.8 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen	119
Lampiran 3.1 Analisis Data Statistik Deskriptif.....	123
Lampiran 3.2 Uji Normalitas.....	123
Lampiran 3.3 Uji Homogenitas	123
Lampiran 3.4 Uji Hipotesis	124
Lampiran 3.5 Hasil Kemampuan Indikator Berpikir Kreatif Siswa	125
Lampiran 3.6 Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	126
Lampiran 4.1 LKPD Siswa Kelas Eksperimen	129
Lampiran 4.2 LKPD Siswa Kelas Kontrol.....	131
Lampiran 4.3 Mind Mapping Kelas Eksperimen	133
Lampiran 4.4 Dokumentasi Mengajar	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua individu dan hampir seluruh individu atau personal pernah merasakan pendidikan dari dulu hingga saat ini. Pendidikan dapat menjadikan individu yang menuntut ilmu diangkat derajatnya oleh Allah swt sesuai dengan Firman-Nya dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan menurut perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan "upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk dimensi spiritual dan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka dan masyarakat" (Pristiwanti et al., 2022).

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya mencakup tiga unsur yaitu subjek, objek, dan konten. Subyeknya adalah pendidik yang ikut serta dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, peranan subjek sangat penting, dan keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar tergantung pada subjek tersebut. Objeknya adalah siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Objek tidak dapat dibentuk karena bersifat abstrak. Dalam hal ini objek setiap sekolah tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang maupun kemampuan akademiknya. Konten adalah materi atau isi pembelajaran yang harus disampaikan subjek kepada objek. Dalam penerapannya konten tidak hanya materi saja, tetapi juga mencakup media, strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan mata pelajaran untuk menyelidiki sifat-sifat dari objek. Subjek harus mampu memaksimalkan kontennya agar hasil yang diperoleh dari pembelajaran IPA di sekolah menjadi lebih maksimal (Nugraha et al., 2020:84).

Strategi pembelajaran abad 21 dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di era digital, seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi dan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran ini menekankan pada pemikiran kreatif siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Nugraha et al., 2023). Siswa harus mampu berpikir kreatif ketika menghadapi tantangan. Sehingga guru sebagai pendidik diharapkan dapat lebih inovatif dalam pengembangan pembelajaran, yang pastinya akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa.

Menurut (F. Handayani et al., 2023) Keterampilan berpikir kreatif sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah dan mencari solusi serta ide. Karena melalui berpikir kreatif dapat membantu siswa menjadi terbuka dan berani memberikan tanggapan terhadap pendapat yang berbeda, mengajukan pertanyaan dan mengembangkan ide dan argument yang berbeda. Kemampuan berfikir kreatif juga sangat berpengaruh pada pembelajaran IPA, khususnya pada kemampuan untuk memahami, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan alam dalam memecahkan masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa adalah metode *mind mapping*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres UPT SPF SD Inpres Tamamaung III tepatnya di kelas V, masih ada peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, artinya nilai yang didapatkan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada guru diketahui bahwa kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA metode yang sering digunakan oleh guru yakni masih metode ceramah dan juga hanya memberikan tugas saja kepada siswa. Setelah wawancara secara lebih mendalam terkait metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, hal tersebut membuat kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi rendah, karena dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang berminat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, guru mengatakan belum pernah menggunakan metode

pembelajaran *Mind mapping*.

Mind mapping dapat digunakan sebagai metode belajar, pengembangan ide, atau pemecahan masalah (Widiyono, 2021:1). Menurut (Buzan, 2009) *Mind mapping* adalah suatu cara yang memudahkan untuk menempatkan informasi yang ada ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat yang kreatif dan inovatif yang bisa “memetakan” informasi-informasi yang ada pada pikiran-pikiran otak manusia. *Mind mapping* ini juga adalah suatu alternatif yang hebat untuk mengingat. Mengingat akan lebih mudah dilakukan daripada menggunakan pencatatan biasa. Penggunaan *mind mapping* (peta pikiran) bisa dipadukan dengan gambar-gambar dan warna yang disukai sehingga menstimulus anak untuk menjadi lebih kreatif dan akan mudah dipahami karena mereka membuatnya sendiri sesuai imajinasi mereka.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Acesa (2020), dijelaskan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *mind mapping*. Hal tersebut dilihat dari tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode, dan kemudian melakukan tes akhir (posttest) setelah penerapan metode *mind mapping*. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan berpikir kreatif siswa, yang menjadi bukti efektivitas metode tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* tentunya akan memberikan kemudahan dalam mempelajari materi sistem

pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III. Dimana langkah tersebut perlu dianalisis untuk melihat seberapa efektif mengangkat minat siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas tersebut, penulis tertarik mengangkat problematika ini dalam sebuah kerangka skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III” yang akan diuraikan dalam beberapa sub berikut ini;

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu kiranya penulis rumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut; “Apakah ada pengaruh Metode *Mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui pengaruh metode *Mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas tentang pengaruh metode *Mind mapping* pada peserta didik kelas V.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu menumbuhkan semangat belajar siswa.
- 2) Membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
- 2) Mampu menghidupkan suasana kelas dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Metode *Mind mapping*

a) Pengertian Metode *Mind mapping*

Mind mapping merupakan suatu alat berpikir kreatif yang menggambarkan cara kerja alami otak dan merupakan metode sederhana untuk menyimpan dan mengambil informasi. dengan cara pencatatan yang kreatif dan efektif yang memetakan pikiran-pikiran kita (Hikmawati, 2020).

Metode pembelajaran *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan sebuah teknik atau metode untuk menyelaraskan otak kanan dan otak kiri dalam menerima informasi baru. *Mind mapping* adalah representasi visual dari ide, gagasan, dan informasi yang diorganisir secara hierarki dan kreatif. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk memfasilitasi pemahaman, pengorganisasian, dan mengingat informasi dengan lebih efektif (Rahayu, 2021).

Dalam Metode pembelajaran *Mind mapping*, siswa diajak untuk mencatat, menggambarkan, dan menghubungkan ide-ide mereka dalam bentuk *Mind mapping*. Hal serupa dikemukakan oleh (Pane, 2022) mengungkapkan bahwa metode *Mind mapping* yang menggabungkan teks dan gambar ini akan membantu seseorang dalam mengelola informasi, menambahkan kaitan dan asosiasi, serta menjadikan

informasi lebih bertahan lama dalam ingatan.

Mind mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Konsep ini dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *Mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari (Hidayat et al., 2020).

Menurut Kustian, (2021) dibandingkan dengan pencatatan biasa, *Mind mapping* dapat membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian terpisah, menggambarkan keseluruhan secara jelas, memerinci materi dan mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Metode *Mind mapping* berbeda dengan peta konsep berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redhana et al., (2021) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik dikelas yang menggunakan metode *Mind mapping* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan peta konsep hal ini disebabkan karena metode *Mind mapping* dibuat bebas sesuai dengan cara berpikir siswa dan menggunakan banyak warna.

b) Langkah-Langkah Metode *Mind mapping*

Tujuh langkah dalam pembuatan *Mind mapping* berdasarkan buku pintar (Buzan, 2009:16) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena mulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap fokus, membantu berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, ide pokok, dan hubungan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind*

mapping. Setiap kata tunggal atau gambar seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi lebih bebas dan bias memicu ide dan pikiran baru.

Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

c) Kelebihan Dan Kekurangan *Mind mapping*

Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Mind mapping* yaitu:

1) Kelebihan Metode *Mind mapping*

Menurut (Karsono, 2020) kelebihan dari *Mind mapping* yaitu dapat membantu siswa untuk menambah informasi bacaan dengan mudah bukan hanya sekedar membaca tetapi juga memahami isi dari bacaan. Jadi, kendala-kendala diatas dapat diatasi dengan memberikan metode *Mind mapping*.

Menurut (Saribu, 2023) kelebihan *Mind mapping* ialah meningkatkan daya ingat: Penggunaan visual dan asosiasi dalam *Mind mapping* membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena informasi diatur dalam cara yang lebih mudah diingat.

2) Kelemahan *Mind mapping* adalah hanya siswa yang aktif yang terlibat dan tidak sepenuhnya murid yang belajar.

Menurut (Wulandari, 2022) dalam upaya meningkatkan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode *Mind mapping* dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan mata pelajaran. Ini merupakan cara

yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir visual, mengatur informasi, dan meningkatkan berpikir kreatif mereka dalam belajar.

2. Berpikir Kreatif

a) Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir pada umumnya diartikan sebagai proses mental. Widana dan Septiari (2021) mengartikan bahwa berpikir kreatif ialah sebuah keterampilan individu yang dapat menghasilkan gagasan baru dan melahirkan ide yang kompleks dan berbeda dengan orang lain sehingga mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda.

Sementara berpikir kreatif yang diartikan oleh Nurlaela, dkk (2019: 63) ialah kegiatan mental untuk menemukan suatu kombinasi yang belum dikenal sebelumnya. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Melalui keterampilan berpikir kreatif seseorang dibawa untuk melihat dan melakukan sesuatu dengan cara dan dari sudut pandang yang baru serta berbeda dari biasanya.

b) Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif bukanlah kemampuan bawaan yang ada sejak lahir, tetapi kemampuan yang muncul melalui proses latihan (Sudrajat, 2020). Untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif seseorang, diperlukan suatu indikator sebagai acuan dalam menilai kemampuan tersebut. Munandar mengklasifikasikan indikator penilaian

kemampuan berpikir kreatif dalam beberapa aspek:

- 1) *Fluency* (kelancaran), ditandai dengan mampu mencetuskan banyak ide, banyak cara menyelesaikan masalah dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) *Flexibility* (melentur), keterampilan berfikir fleksibel atau luas ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi pendekatan bila menemukan masalah dan mampu melihat semua masalah dari sudut pandang yang berbeda serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) *Originality* (asli), seseorang berpikir original bila mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik mampu membuat kombinasi unik dan tidak lazim.
- 4) *Elaboration* (perluasan), berarti mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

c) Aspek Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran

Beberapa aspek berpikir kreatif dalam pembelajaran meliputi: 1). Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah. 2). Penggunaan materi dan sumber belajar pada penggunaan materi dan sumber belajar yang inovatif dan menarik, seperti media interaktif, video, gambar, dan bahan bacaan

yang menginspirasi. 3). Peran peserta didik sehingga Peserta didik didorong untuk berpikir kreatif, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan gagasan mereka sendiri. 4). Penilaian Kreatif yaitu Guru dapat menerapkan penilaian kreatif, seperti proyek berbasis kreativitas, portofolio, atau penugasan yang memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang unik. 5). Lingkungan.

Pembelajaran yang mendukung berpikir kreatif, seperti ruang kelas yang inspiratif, fasilitas untuk seni dan eksperimen, serta kebebasan untuk bereksplorasi.

Berpikir kreatif dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solutif yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut (Hagi & Mawardi, 2021) bahwa berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berpikir kreatif juga berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan dan menjawab persoalan yang dihadapi pada kehidupan. Jadi penting bagi siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif.

3. Pembelajaran IPA

a) Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan

Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap Ilmu Pengetahuan Alam atau lebih dikenal dengan (IPA) adalah ilmu pengetahuan alam dan seisinya yang secara sistematis tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menjelaskan seluruhnya, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

IPA atau sains merupakan usaha manusia untuk mempelajari alam semesta dengan melakukan pengamatan yang cermat, mengikuti prosedur tertentu, dan menjelaskan temuan melalui penalaran guna menarik sebuah kesimpulan (Ningsih et al., 2025). Menurut (Rambe et al., 2024) Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Menurut (Satriawati, 2019:3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat. Hal ini dinamakan dengan proses penyelidikan yang meliputi mengamati, mengukur, mengolah, menganalisis, dan menerapkan ide pada situasi baru.

Hal yang sama dikemukakan oleh (Kumala, 2016: 9) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi utama penanaman ide kepada peserta didik dan menjadi pemahaman konsep dasar IPA yang kemudian dikaitkan secara kontekstual dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, perangkat dalam pembelajaran yang diciptakan sebaiknya harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA (Rahmawati et al., 2021). Karena melalui pembelajaran IPA, peserta didik mencari tahu tentang alam, melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya, serta melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis juga objektif. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu mengembangkan potensi berpikir kreatif siswa dengan adanya penyelesaian masalah-masalah konkret yang ada di sekitar mereka (Rahmi et al., 2023).

b) Tujuan IPA dalam Pembelajaran

Sains dimasukkan ke dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) karena adanya beberapa alasan yang sangat penting dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sains diajarkan di SD:

- a. Pemahaman tentang alam dan lingkungan sekitar: Melalui pelajaran sains, siswa diajarkan tentang alam dan lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat memahami fenomena alam, seperti cuaca, tanaman, hewan, dan benda-benda di sekitar mereka.
- b. Pengembangan kemampuan berpikir kritis: Sains membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Mereka diajarkan untuk mengamati, bertanya, dan merumuskan hipotesis tentang dunia di sekitar mereka.

- c. Stimulasi rasa ingin tahu: Pelajaran sains merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan eksperimen dan penemuan, siswa diajak untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka tentang alam.
- d. Pembelajaran berbasis pengalaman: Pelajaran sains sering melibatkan eksperimen dan kegiatan praktis, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep-konsep sains.
- e. Menanamkan nilai-nilai ilmiah: Sains membantu siswa untuk menghargai nilai-nilai ilmiah seperti objektivitas, akurasi, dan metode ilmiah dalam mencari kebenaran.
- f. Persiapan untuk masa depan: Pengenalan sains di SD merupakan langkah awal untuk mempersiapkan siswa untuk pelajaran lebih lanjut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ini membantu mereka mengembangkan fondasi ilmiah yang kuat.
- g. Peningkatan kesadaran lingkungan: Dengan memahami sains, siswa menjadi lebih sadar tentang lingkungan dan pentingnya menjaga alam.
- h. Pengenalan teknologi: Sains membantu mengenalkan teknologi dan penggunaannya di kehidupan sehari-hari, yang menjadi semakin penting di dunia modern saat ini.

Kombinasi dari alasan-alasan ini membuat pelajaran sains menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan di SD, karena memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan berpikir bagi siswa sejak dini.

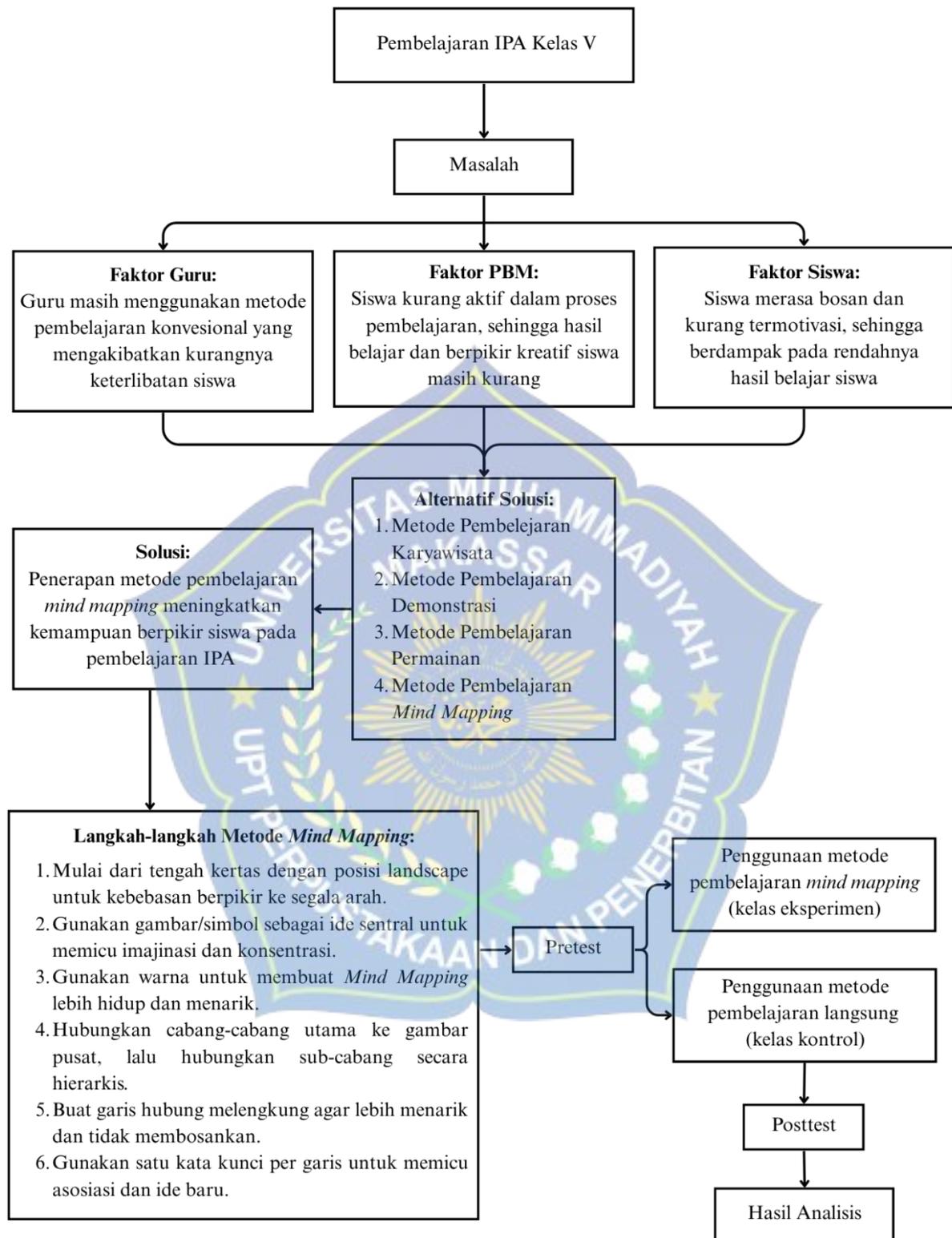
B. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman tentang masalah yang sedang dibahas, sekaligus menjadi panduan agar penelitian lebih terarah. Kerangka pikir ini berfungsi sebagai garis besar struktur teori yang mendukung dan mengarahkan penelitian dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V di UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar”.

Di Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III, kecamatan Rappocini, kota Makassar diketahui bahwa siswa masih kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA, hal itu dapat dilihat dari semangat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III yang semakin hari menurun utamanya dalam pembelajaran IPA. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tentunya perlu suatu transformasi pembelajaran modern.

Salah satu metode dalam transformasi pembelajaran modern dengan berbentuk *Mind mapping*, dimana dalam metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III. Dengan melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III, untuk mencapai KKM.

Kerangka pikir digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

C. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat terhadap penelitian skripsi ini dan sekaligus sebagai bentuk uraian originalitas penelitian ini, maka perlu kiranya penulis jabarkan hasil penelitian yang relevan sebagaimana berikut;

1. Arrofa Acesta (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind mapping* Terhadap kemampuan Berpikir Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, berdasarkan hasil penelitian didapat hasil yang meningkat yaitu pada pretest diperoleh rata-rata 45,42 dan pada posttest diperoleh rata-rata 83,79 selain itu metode *mind mapping* berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *mind mapping*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa yang di lakukan pada tingkat Sekolah Dasar dan penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian *pre eksperimen*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*.
2. Yuliana (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Monera Pada Siswa Kelas X”. Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind*

mapping dalam melaksanakan model pembelajaran konsep monera pada kelas X SMA Negeri Barru Kecamatan Tanate Riajie diketahui nilai rata-rata $\text{sig} > 0,05$ sehingga menunjukkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri Barru Kecamatan Tanate Riajie yang sangat signifikan. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan penelitian sebelumnya meneliti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti di tingkat Sekolah Dasar.

3. Purwati Surya Rini (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Di MI Mamba’ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Mamba’ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa dan Penelitian sebelumnya meneliti di kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti di kelas V Sekolah Dasar.

4. Nur Aqifah Fauziah (2022) dengan judul “Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIS Al-Hidayah Gunung Sindur Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *quasi eksperiment design*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Al-Hidayah Gunung Sindur Bogor pada kelas IV A (kelas eksperimen) dan kelas IV B (kelas kontrol), diperoleh nilai thitung yaitu sebesar 4.104 dan nilai signifikansi 0,000 yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya menggunakan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa.
5. Sartina (2023) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X Mia 3 SMA Negeri 5 Takalar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konsep fisika didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran *mind mapping* dengan perolehan nilai uji N-gain sebesar 0.52 dengan kategori sedang. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya meneliti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti di tingkat Sekolah Dasar.

6. Ika Farida Ekawati (2023) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode PjBL dan Metode *Mind mapping* pada Siswa Kelas VI”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan motivasi siswa dan hasil belajar IPA pada muatan pembelajaran IPA di kelas VI C SD Negeri Burangkeng 02 dengan peningkatan motivasi sebesar 40% dan hasil belajar 54,5%. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan motivasi siswa, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa.
7. Heri Hidayat (2020) dengan judul “Penerapan Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
8. Zenal Furqon (2022) dengan judul “Pembelajaran PAI Dengan Metode *Mind mapping* Dalam Peningkatan Kreativitas Di Sekolah Menengah

Pertama”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental tipe *Pre-Experimental Design*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata hasil belajar, dengan nilai selisih 14,00 antara hasil pretest dan posttest, serta nilai sig $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh positif model *mind mapping* terhadap kreativitas siswa. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

9. Mursyidi (2022) dengan judul “Pembelajaran PAI Dengan Metode *Mind mapping* Dalam Peningkatan Kreativitas Di Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I aspek hasil belajar siswa yang dilihat dari siswa yang tuntas sebanyak 68,7%, pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan sehingga menjadi 100%. Hal ini sangat jauh berbeda pada saat sebelum tindakan diketahui jika siswa yang tuntas hanya sebanyak 40%. Pada aspek konsentrasi pada saat sebelum tindakan konsentrasi siswa mencapai 21,9%, siklus I menjadi 46,9% dan pada siklus II konsentrasi siswa menjadi 100%. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan meneliti di tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian sebelumnya menggunakan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa.

10. Nurfa Resti Aulia (2020) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam di kelas IV C di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Bandung maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Hal ini terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata kelas siswa dan nilai persentase setiap indikator pemahaman konsep IPS siswa pada materi sumber daya alam dari siklus I ke siklus II. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada mata pelajaran IPA.
11. Ana Mauliana (2023) dengan judul “Penerapan Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDN No 81 Kalukubodo Galesong”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan Hasil penelitian diketahui dilihat pada perbandingan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 7 siswa atau 46,67% dengan kategori tuntas dan 8 siswa atau 53,33% Tidak Tuntas. Dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat yaitu dengan ketuntasan 13 siswa atau 86,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 2 siswa atau 13,33%. Maka berdasarkan hasil uji siswa tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Mind mapping* berpengaruh terhadap Peningkatan Hasil belajar IPA

Pada Siswa kelas V SDN No 81 Kalukubodo Galesong Selatan. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan meneliti di tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada berpikir kreatif.

12. Ulva Aulia Zhein (2022) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui *Metode Mind mapping* Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo”.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan Hasil penelitian dari penggunaan metode *mind mapping* pada siklus I, menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 74,10% di siklus I menjadi 84,00% di siklus II. Dari penelitian kelas ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode *mind mapping*, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Purwogondo di Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan meneliti di tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA.

13. Mas Arfeni Aslian (2022) dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind mapping* Pada Materi Menulis Teks Narasi Untuk Siswa Kelas 5 Di UPT SD Negeri 17 Gresik”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji

hipotesis penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi saat menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang data yang diperoleh dari uji t-test yaitu uji independent sample test menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Sehingga dikatakan hipotesis H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adanya efektivitas metode pembelajaran *mind mapping* pada menulis teks narasi untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan meneliti di tingkat Sekolah Dasar. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada mata pelajaran IPA.

14. Serli Lestari (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas V SDN Bangunrejo Lor 1”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental*. Berdasarkan hasil perhitungan uji Paired Sample T Test diatas yaitu nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.138 > 2.037 (0.05/2)$ maka hipotesis diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Bangunrejo Lor 1. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang akan di lakukan berfokus pada mata pelajaran IPA.

15. Ekawati (2023) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bulukumba”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 50,18% dengan kategori kurang, dan siklus II sebesar 82,86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode *mind mapping* dan penelitian sebelumnya meneliti di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Acesa (2024), Rini (2020), dan Ekawati (2023), misalnya, memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar atau kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan ide, memahami konsep secara visual, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesamaan fokus antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini, baik dari segi variabel bebas maupun terikat, menjadi dasar bahwa metode *mind mapping* layak untuk

diteliti lebih lanjut dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:284). Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.

Ha = Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2013:72).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Tamamaung III, Jl. A. P. Pettarani III No.36, Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA, dan VB. Kelas VA berjumlah 26 siswa, kelas VB berjumlah 25 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Tamamaung III

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	14	12	26
2	VB	15	10	25
Jumlah		29	22	51

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel yang digunakan adalah kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar yang berjumlah 41 orang, terdiri dari Kelas VA berjumlah 21 siswa dan kelas VB berjumlah 20 siswa.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Desain Penelitian Non-equivalent Control Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2013:79)

Keterangan:

O₁ = Pretest (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

O₂ = Posttest (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen

X = Perlakuan (traetment dengan menggunakan metode *Mind mapping*)

O₃ = Pretest kelompok kontrol

O_4 = Posttest kelompok kontrol

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas = Metode Pembelajaran *Mind mapping*
2. Variabel Terikat = Berpikir kreatif Siswa

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Metode *Mind mapping* adalah salah satu strategi mencatat yang melibatkan penggunaan gambar, simbol, warna dan kata-kata kunci untuk memetakan informasi secara visual. Dalam Penelitian ini, *mind mapping* digunakan sebagai metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.

2. Variabel Terikat

Berpikir kreatif siswa ialah kemampuan siswa dalam berpikir secara inovatif dan orisinal, menghasilkan ide-ide yang dapat membangun, memperkaya, serta mengembangkan gagasannya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian, seperti pada penjelasan di bawah ini:

1. Tahap Perencanaan

- a) Melakukan observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas.

- b) Melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi dan wali kelas untuk mengetahui keadaan sampel sebelum diteliti.
- c) Menentukan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol.
- d) Menentukan materi yang akan diterapkan pada saat penelitian.
- e) Merancang dan membuat modul ajar.
- f) Merancang dan membuat instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan pretest untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.
- b) Melaksanakan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam modul ajar, dalam situasi yang aktual yang meliputi kegiatan awal, inti serta penutup. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada tahap ini berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya.
- c) Memberikan posttest kepada peserta didik pada akhir proses pembelajaran dengan butir soal yang sama pada saat pemberian pretest pada mata pelajaran IPA.

3. Tahap Pengolahan

- a) Mengolah data hasil penelitian.
- b) Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c) Menyimpulkan hasil analisis data.
- d) Menyusun laporan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan cara peneliti mengamati dan terlibat langsung dalam aktivitas subjek. Lembar ini berisi indikator tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengukur aspek-aspek yang diamati, seperti keterlibatan siswa, interaksi dengan guru, serta penggunaan metode pembelajaran.

2. Lembar tes pada kemampuan berpikir kreatif

Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan kemampuan berpikir kreatif baik sebelum ataupun setelah diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*. Tes ini disusun dari soal-soal IPA kelas V pada materi sistem pencernaan manusia yang mengacu pada indikator yang hendak dicapai yaitu kemampuan berpikir kreatif. Soal-soal yang digunakan terdiri dari 5 butir soal. Instrumen ini mencakup ranah kognitif pada aspek menganalisis pertanyaan dan menjawab suatu penjelasan.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang paling umum digunakan untuk mengetahui gejala yang dialami subjek penelitian dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Adijaya, 2018). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa lembar

observasi kegiatan belajar siswa dengan pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan metode *mind mapping*.

2. Tes

Tes adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan tujuan mendapatkan jawaban atau tanggapan dari mereka. Soal tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Soal pretest diberikan sebelum perlakuan sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Setelah menganalisa tes berpikir kreatif siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Tamamaung III, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), frekuensi dan persentase.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Tujuan dari Teknik analisis data ialah untuk menjawab ataupun mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan analisis data awal untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian. Untuk menganalisis data awal dapat

menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan analisis data akhir yaitu menggunakan uji hipotesis yang dilaksanakan untuk menjawab hipotesis. Data yang diolah dalam analisis data akhir berupa nilai siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan SPSS 30 dengan uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk test*. Apabila uji normalitas menghasilkan nilai $\alpha > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka berdistribusi tidak normal. Setelah mendapatkan hasil, kemudian menuliskan kesimpulan berdasarkan kriteria uji.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data dari populasi adalah homogen atau tidak homogen, yaitu dengan cara membandingkan variansnya. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogeny. Adapun yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah SPSS Versi 30.

c. Uji *Normalized Gain Score (N-Gain)*

Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Gain mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep siswa setelah belajar. Untuk menghindari hasil kesimpulan normal penulis, karena nilai pretest dari dua kelompok penelitian sudah berbeda, uji normalisasi gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung menggunakan persamaan hake.

$$N - gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Dijelaskan bahwa gain yang dinormalisasi (N-Gain) adalah g, skor maksimum (ideal) adalah hasil dari uji coba awal dan akhir. N-gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi N-gain

Besarnya N-gain	Interpretasi
$\langle g \rangle \geq 0.7$	Tinggi
$0.7 > \langle g \rangle \geq 0.3$	Sedang
< 0.3	Rendah

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tahap akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, kemudian menggunakan uji-t. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.

H_a = Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III yang berjumlah 41 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Dimana peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran melalui penggunaan metode *Mind mapping*, berbeda dengan kelas kontrol yaitu tanpa menggunakan metode *Mind mapping*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April - 16 Mei 2025. Terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di SD Inpres Tamamaung III, kemudian peneliti memberikan soal pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Mind mapping*, penelitian ini dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan dimana pertemuan pertama melakukan pretest, pertemuan kedua sampai ke enam itu pemberian perlakuan dan pertemuan terakhir melakukan posttest. Sedangkan pada kelas kontrol juga dilaksanakan tujuh pertemuan tanpa penerapan metode *Mind mapping*. Pertemuan pertama melakukan pretest, setelah itu pertemuan kedua dan keempat melakukan proses pembelajaran tanpa penerapan metode *Mind Mapping*. Pertemuan terakhir memberikan posttest untuk mengukur pencapaian siswa dalam memecahkan

soal berpikir kreatif dan juga membandingkan hasil dari kelas VA yang diberikan perlakuan dan kelas VB tanpa perlakuan.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis data akhir yaitu uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai pretest (kemampuan menyelesaikan soal berpikir kreatif) sehingga pada bagian deskripsi data ini menguraikan hasil nilai pretest dan posttest. Berdasarkan tabel nilai ketuntasan siswa kelas eksperimen pada nilai pretest dari 21 siswa, 6 siswa yang mencapai nilai KKM >75 dan 15 siswa belum mencapai KKM atau dibawah 75 dengan persentase 75%, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai KKM atau dibawah <75 .

Pada kelas kontrol dari 20 siswa, pada nilai pretest terdapat 3 siswa yang mencapai nilai KKM >75 dan 17 siswa belum mencapai KKM 75 dengan persentase 40%, dan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Analisis deskriptif memaparkan data selama penelitian yang berupa jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan simpangan baku. Berikut data analisis deskriptif peneliti yang menggunakan bantuan *SPSS 30 For Windows*:

Tabel 4. 1 Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	21	20	90	55.71	21.522
Post-Test Eksperimen	21	55	100	80.48	14.908
Pre-Test Kontrol	20	25	80	50.50	16.851
Post-Test Kontrol	20	35	90	68.00	13.898
Valid N (listwise)	20				

Sumber Data: Hasil *Output SPSS Versi 30*

Diketahui dari data hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 30 For Windows menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen jumlah sampel terdiri dari 21 siswa dengan nilai minimum pada pemberian pretest adalah 20 sedangkan nilai maksimum nya adalah 90, nilai kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan atau pretest di tetapkan sebagai nilai awal dengan rata rata 55,71 dan setelah dilakukan metode eksperimen dengan metode pembelajaran *mind mapping* di peroleh rata-rata postes 80,48.

Adapun hasil dari kelas kontrol yang jumlah sampelnya terdiri dari 20 siswa, pada hasil pemberian pretest diperoleh nilai minimum adalah 25 Nilai Pretes pada kelas kontrol dengan rata-rata 50,50 dan setelah diberi perlakuan yaitu tanpa menggunakan metode *mind mapping* maka nilai postes pada kelompok kontrol dengan rata-rata 68,00.

Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas eskperimen memiliki selisih 24,77 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 17,5. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di dapat, bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Selain melihat perbedaan nilai pretest dan posttest secara keseluruhan, penting pula untuk menelaah capaian siswa pada setiap indikator berpikir kreatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui indikator mana yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah penerapan metode *mind mapping*. Adapun hasil kemampuan siswa pada keempat indikator berpikir kreatif disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Hasil Kemampuan Indikator Berpikir Kreatif Siswa

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
<i>Fluency</i>	62,5	90,48	54,17	79,76
<i>Flexibility</i>	51,19	84,52	44,05	74,40
<i>Elaboration</i>	44,05	55,95	35,71	50,00
<i>Originality</i>	58,33	91,67	50,00	52,39

Berdasarkan Tabel 4.2, indikator *fluency* meningkat dari rata-rata 52,38 pada pretest menjadi 81,90 pada posttest, dengan selisih 29,52. Indikator *flexibility* meningkat dari 50,00 menjadi 78,57, dengan selisih 28,57. Indikator *elaboration* meningkat dari 55,00 menjadi 79,00, dengan selisih 24,00. Sedangkan indikator *originality* mengalami peningkatan dari 54,29 menjadi 76,19, dengan selisih 21,90. Dari hasil ini, terlihat bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada indikator *fluency* dan *flexibility*, sedangkan peningkatan terendah ada pada indikator *originality*.

Dengan demikian, penerapan metode mind mapping terbukti mampu meningkatkan keempat indikator berpikir kreatif siswa. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek *fluency* dan *flexibility*, yang menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menghasilkan banyak ide dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Sementara itu, meskipun peningkatan *originality* relatif lebih kecil, hasil ini tetap memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam melahirkan ide-ide baru yang orisinal.

2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diambil

berdistribus normal atau tidak, Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai pretest dan posttest dari setiap kelas, yaitu data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan nilai pretest dan posttest kelas kontrol. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan SPSS 30 For Windows dengan kriteria pemngambilan keputusan sebagai berikut:

- b. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal
- c. Jika nilai signifikan $0,05$ dan pada uji posttest nilai sig $0,093 > 0,05$

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.943	21	.253
	Post-Test Eksperimen	.922	21	.093
	Pre-Test Kontrol	.945	20	.297
	Post-Test Kontrol	.930	20	.153
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber Data: Hasil *Output SPSS Versi 30*

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil dari pretest dan posttest kedua kelompok siswa yang di jadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal di karenakan pada pretetst nilai sig $0,253 > 0,05$ dan pada uji posttest nilai sig $0,093 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Setelah data dari uji normalitas selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang merupakan pengujian untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan kedua variansinya. Adapun kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$, maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda (tidak homogen).

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas	Based on Mean	.336	1	39	.566
	Based on Median	.450	1	39	.506
	Based on Median and with adjusted df	.450	1	38.522	.507
	Based on trimmed mean	.407	1	39	.527

Sumber Data: Hasil *Output SPSS Versi 30*

Berdasarkan pengujian homogenitas dapat di lihat pada tabel Test of Homogeneity of Varians nilai Sig. $0,566 > 0,05$ maka data tersebut homogen.

c. Uji *Normalized Gain Score (N-Gain)*

Normalized Gain Score (N-Gain) diartikan sebagai uji selisih nilai antara pretest dan posttest yang memiliki fungsi menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan suatu media maupun tidak. Pada kelompok eksperimen, subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 55,71 dan posttest sebesar 80,47. Pada kelompok kontrol, subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 50,50 dan posttest sebesar 68,00.

a) Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Skor rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 55,71 dan

rata-rata posttest sebesar 80,47. Skor maksimum dalam penilaian tes berpikir kreatif, yakni 100.

$$N - gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

$$N - gain = \frac{80,47 - 55,71}{100 - 55,71}$$

$$N - gain = \frac{24,76}{44,29}$$

$$N - gain = 0,55$$

Berdasarkan perhitungan uji N-Gain, diketahui bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelompok eksperimen berada pada nilai 0,55. Kriteria perolehan uji N-Gain score, maka peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang ($0.30 < \text{N-Gain} < 0.70$).

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain individu yang tercantum pada Lampiran 3.6, diperoleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang. Distribusi kategori menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (33,3%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (52,4%) pada kategori sedang, dan 3 siswa (14,3%) pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kategori sedang hingga tinggi.

b) Uji N-Gain Kelas Kontrol

Skor rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 50,50 dan rata-rata posttest sebesar 68,00. Skor maksimum dalam penilaian tes berpikir kreatif, yakni 100.

$$N - gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

$$N - gain = \frac{68,00 - 50,50}{100 - 50,50}$$

$$N - gain = \frac{17,5}{49,5}$$

$$N - gain = 0,35$$

Berdasarkan perhitungan uji N-Gain, diketahui bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelompok kontrol berada pada nilai 0,35. Kriteria perolehan uji N-Gain score, maka peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang ($0.30 < \text{N-Gain} < 0.70$).

Pada kelas kontrol, rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 0,35, yang juga termasuk kategori sedang. Distribusi kategorinya terdiri atas 12 siswa (60%) pada kategori sedang dan 8 siswa (40%) pada kategori rendah, tanpa adanya siswa yang mencapai kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol relatif lebih rendah dan tidak merata dibandingkan dengan kelas eksperimen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang di kemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, Teknik yang digunakan sebagai uji hipotesis yaitu Teknik analisis *Independent Sample T-Test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan dari kelas VA (kelas eksperimen) dan kelas VB (kelas kontrol) memiliki perbedaan pada hasil kemampuan siswa dalam

berpikir kreatifnya. Pengujian ini didasarkan pada hipotesis:

H_a : Metode *Mind mapping* berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres Tamamaung III.

H_0 : Metode *Mind mapping* tidak berpengaruh terhadap berepikir kreatif siswa pada pembelajaran Ip akelas V SD Inpres Tamamaung III.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan bantuan SPSS 30 For Windows:

- a) Jika nilai sigifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak
- b) Jika nilai sigifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima

Tabel 4. 5 Hasil uji Independent Samples T-Test Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Statistik
α	0,05
Sig. (2-tailed)	0,009

Sumber Data: Hasil *Output SPSS Versi 30*

Berdasarkan pengujian hipotesis uji *independent sampel t-test* menggunakan bantuan SPSS 30 *For Windows* dilihat pada kolom *T-Test For Equality Of Means* di peroleh Sig. (2-tailed) di peroleh nilai 0,009, nilai signifikan $0,009 < 0,05$ (0.009 lebih kecil dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan metode pembelajaran.

3. Hasil Observasi Pembelajaran

Berikut ini adalah tabel hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi ini bertujuan untuk

melihat perbedaan efektivitas metode *mind mapping* terhadap berpikir kreatif siswa. Setiap indikator dalam tabel ini menggambarkan berbagai aspek keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti fokus, keaktifan mencatat, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, serta indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur oleh peneliti adalah *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (asli) dan *elaboration* (perluasan).

Tabel 4. 6 Hasil observasi pembelajaran

Kelas	Pertemuan ke					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Kontrol	51%	55%	62%	72%	78%	63,6%
Eksperimen	58%	62%	70%	82%	88%	72%

Tabel 4.5 menggambarkan hasil observasi pembelajaran secara keseluruhan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, kelas eksperimen mencapai persentase sebesar 72%, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 63,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih optimal. Suasana belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan kondusif kemungkinan besar tercipta karena penggunaan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tamamaung III pada semester genap yang menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif awal siswa yang berbentuk soal essay. Soal tes yang digunakan peneliti merupakan soal uraian yang memiliki kriteria soal berpikir kreatif yang mengacu pada aspek kemampuan berpikir kreatif tiap nomor. Adapun aspek kemampuan berpikir kreatif yang diukur oleh peneliti adalah *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (asli) dan *elaboration* (perluasan).

Dari data penelitian yang telah dianalisis diperoleh hasil rata-rata skor tes awal dari kedua kelas nilai soal pretest kelas eksperimen siswa sebesar 55,71 dan kelas kontrol sebesar 50,50, hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi sistem pencernaan manusia masih sangat rendah karena umumnya siswa belum memperoleh materi tersebut. Dalam mengerjakan tes awal tersebut siswa hanya menjawab sebagian nama organ pencernaan manusia dan beberapa penyakit pada sistem pencernaan manusia tanpa menjelaskan proses dan sebab akibat penyakit pada sistem pencernaan manusia dengan baik, dan siswa banyak menerka jawaban umum saja. Selanjutnya setelah diberikan tes awal siswa diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* selama 5 pertemuan, kemudian langkah terakhir yaitu siswa diberikan tes akhir sebagai data untuk mengukur seberapa banyak siswa menguasai

materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dari hasil tes akhir dari hasil posttest kedua kelas nilai soal posttest kelas eksperimen sebesar 80,48 dan nilai kelas kontrol sebesar 68,00 berdasarkan tabel ketuntasan siswa kelas eksperimen dari 21 siswa, 16 anak yang mencapai nilai KKM >75 dengan persentase 75%, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai KKM atau dibawah 75 dengan persentase 40%, dan 12 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil kemampuan indikator berpikir kreatif siswa (lampiran 3.5) pada indikator pertama yaitu *fluency* adalah berpikir lancar. Pada penelitian ini kelas eksperimen pada nilai pretest memperoleh hasil rata-rata adalah 62,5 setelah diberikan posttest menjadi 82,14 dan kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 54,17 dan posttest adalah 69,64. Indikator *fluency* yaitu siswa mampu mencetuskan banyak jawaban juga lancar dalam mengungkapkan gagasan, dimana pada indikator ini merupakan skor paling tinggi pada peningkatannya dibandingkan indikator yang lain baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Namun bila dibandingkan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam proses pembelajarannya pada kelas eksperimen hampir semua siswa mampu memberikan jawaban dan mengungkapkan gagasan baru ketika ditanya berbeda dengan kelas kontrol yang beberapa siswa saja yang memberikan jawaban dan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2023) bahwa indikator *fluency* ditandai dengan siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, penyelesaian atau jawaban. Tentu dalam proses ini memengaruhi hasil posttest siswa.

Pada indikator berpikir kreatif kedua ialah *flexibility* atau kemampuan

berpikir luwes, pada indikator berpikir kreatif ini kelas eksperimen untuk nilai pretest memperoleh hasil 51,19 dan posttest 84,52 dan kelas kontrol pada nilai rata-rata pretest ialah 44,05 dan posttest adalah 74,40. Indikator *flexibility* ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi hal ini terbukti dalam proses pembelajaran siswa dapat mengidentifikasi solusi yang paling efektif untuk membantu mengatasi masalah pencernaan yang disebabkan oleh kebiasaan makan terlalu cepat dan kurang minum air putih. (Hafiza et al., 2022) juga mengemukakan hal yang sama pada penelitiannya bahwa ketika diberikan permasalahan, peserta didik mampu memikirkan berbagai macam solusi untuk memecahkannya melalui berbagai sudut pandang.

Pada indikator berpikir kreatif yang ketiga ialah *elaboration*, dari keempat indikator inilah indikator yang peningkatannya terendah. Dalam tabel kelas eksperimen pada pretest memperoleh hasil 44,05 dan rata-rata posttest ialah 55,95 dan kelas kontrol nilai rata-rata pretest ialah 35,71 dan nilai posttest nya ialah 50,00. Indikator *elaboration* ini ditandai dengan siswa mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail suatu objek, gagasan atau situasi. Sependapat dengan (Ayu et al., 2020) bahwa berpikir terperinci terkait dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan secara runtut, rinci dan saling terkait antara satu langkah dengan langkah yang lain. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa masih kurang menunjukkan ciri-ciri tersebut hanya beberapa siswa saja, terbukti dari hasil pengerjaan soal posttest siswa masih kurang memberikan jawaban serta gagasan yang mendalam dan detail

sebaliknya siswa hanya memberikan jawaban mendasar tanpa penjelasan yang merinci.

Pada indikator berpikir kreatif yang terakhir ialah *originality*, dimana kelas eksperimen nilai rata-rata pretestnya adalah 58,33 dan posttest adalah 91,67 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata pretest adalah 50,00 dan nilai posttest adalah 52,39. Indikator ini ditandai dengan ciri-ciri banyaknya variasi dalam memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain yang jarang diberikan. Pada indikator ini siswa terutama kelas eksperimen mampu memberikan jawaban dan contoh yang baru.

Melihat hasil dari perhitungan rata-rata tiap indikator dapat dilihat hasil dari sebelum diberikan perlakuan metode *mind mapping* dan setelah pada kelas kontrol dan eksperimen semua mengalami peningkatan, akan tetapi untuk nilai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan metode *mind mapping* terlihat jelas dari hasil pretest dan posttest yang dianalisis berdasarkan empat indikator utama berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 55,71 meningkat secara signifikan menjadi 80,48 pada saat posttest. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami kenaikan dari 50,50 menjadi 68,00. Selisih peningkatan yang cukup besar antara kedua kelas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata rata nilai pretest dan posttest keseluruhan kelas eksperimen dan kontrol begitu juga pada nilai peningkatan bila dilihat pada tiap indikatornya, hasil dari tes menjadi tolak ukur penilaian

pengaruh berpikir kreatif siswa, itu dikarenakan adanya hubungan antara hasil belajar dengan berpikir kreatif siswa.

Meskipun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya seragam di antara seluruh peserta didik. terdapat hal menarik yang perlu diperhatikan. Meskipun secara umum siswa mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, ternyata masih ada lima siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespon metode pembelajaran dengan cara yang sama. Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain: perbedaan kemampuan awal, kurangnya pemahaman terhadap cara membuat atau membaca *Mind Mapping*, serta tingkat partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada keefektifan metode itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan dan karakteristik masing-masing siswa. Oleh karena itu, penerapan metode *Mind Mapping* juga memerlukan pendampingan atau variasi pendekatan tambahan agar dapat menjangkau seluruh siswa secara menyeluruh.

Setelah dianalisis berdasarkan indikator berpikir kreatif, peningkatan tersebut kemudian diperkuat melalui hasil perhitungan nilai N-Gain, yang menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang terdiri dari 21 siswa, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 55,71 dan posttest sebesar 80,48. Berdasarkan rumus N-Gain, hasil perhitungannya sebesar 0,55 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa memperoleh

rata-rata pretest sebesar 50,50 dan posttest sebesar 68,00, dengan hasil N-Gain sebesar 0,35, yang juga berada pada kategori sedang, namun lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Selisih nilai N-Gain antara kedua kelas tersebut adalah 0,20, yang berarti peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen 20% lebih tinggi secara proporsional dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh yang lebih kuat dari metode *mind mapping* dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain individu yang tercantum pada Lampiran 3.6, rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,55 yang berada pada kategori sedang. Distribusi kategori menunjukkan bahwa 7 siswa (33,3%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (52,4%) pada kategori sedang, dan 3 siswa (14,3%) pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kategori sedang hingga tinggi.

Selain distribusi umum, terdapat pula siswa yang menonjol dalam capaian N-Gain. Pada kelas eksperimen, beberapa siswa mencapai skor 1,00 (kategori tinggi) yang menunjukkan peningkatan maksimal dari pretest ke posttest. Namun demikian, masih terdapat siswa dengan skor N-Gain 0,10 (kategori rendah), yang menandakan peningkatan sangat terbatas. Variasi capaian ini memperlihatkan bahwa meskipun secara umum pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* efektif, tetap ada sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan tambahan.

Pada kelas kontrol, rata-rata N-Gain adalah 0,35 yang juga termasuk

kategori sedang. Distribusi kategori memperlihatkan bahwa 12 siswa (60%) berada pada kategori sedang dan 8 siswa (40%) berada pada kategori rendah, tanpa ada siswa yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian pada kelas kontrol cenderung lebih rendah dan tidak merata dibandingkan dengan kelas eksperimen. Bahkan, terdapat siswa yang memperoleh skor N-Gain 0,07, yang berarti tidak mengalami peningkatan sama sekali setelah pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh. Skor rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dengan nilai 0,53, sedangkan kelas kontrol memperoleh 0,29 dan termasuk dalam kategori rendah. Selisih peningkatan sekitar 20% ini mengindikasikan bahwa metode *Mind Mapping* mampu membantu siswa dalam memahami konsep dan mengembangkan ide secara lebih terstruktur, namun tidak secara mutlak lebih unggul. Oleh karena itu, meskipun metode ini terbukti memberikan dampak positif, hasilnya masih memerlukan penguatan lebih lanjut untuk dapat dinyatakan sebagai metode yang sangat efektif secara menyeluruh. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa efektivitas metode pembelajaran perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas, termasuk kesiapan siswa dan ketercocokan metode dengan karakteristik materi.

Setelah melihat adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui uji N-Gain, pengujian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Uji hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 30. Dapat dilihat pada tabel 3.4, di peroleh Sig. (2-tailed) di peroleh nilai 0,009, nilai signifikan $0,009 < 0,05$ (0.009 lebih kecil dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan metode pembelajaran *mind mapping* dengan tanpa menggunakan metode *mind mapping*.

Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berbasis visual yang terstruktur ini terbukti lebih efektif dalam menstimulasi pemikiran kreatif siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengorganisasi informasi secara menyeluruh, membangun keterkaitan antar konsep, serta mengembangkan pemahaman secara mendalam, dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest pada kelas eksperimen, yaitu dari 55,71 menjadi 80,48, lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang meningkat dari 50,50 menjadi 68,00. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,55 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,35 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan Sig (2.Tailed) yaitu 0,009 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig (2.Tailed) < α atau (0,009 < 0,05). Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru di SD Inpres Tamamaung III, disarankan agar senantiasa meningkatkan kompetensi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Sebagai sosok kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, guru hendaknya menguasai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan

kreatif, salah satunya melalui penerapan metode *Mind mapping*. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Kepada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Tamamaung III, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru di kelas. Partisipasi aktif dan kesungguhan dalam belajar akan sangat membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dengan tetap mempertahankan unsur visual dari *Mind Mapping*, serta mengombinasikannya dengan metode lain. Penelitian juga dapat diperluas pada konteks yang berbeda dan menggunakan instrumen penilaian yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Aslian, M. A., & Umam, N. K. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Materi Menulis Teks Narasi Untuk Siswa Kelas 5 Di UPT SD Negeri 17 Gresik. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 154–161.
- Aulia, N. R., Hermawan, R., & Rengganis, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 71–81.
- Ayu, L. S., Ilyas Moharom, M. I., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended. *Maju*, 7(1), 8–17. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/421>
- Buzan, T. (2009). Buku Pintar Mind Map. In *Jakarta: Gramedia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ekawati, Aرسال, A. F., & Nirwana. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 17 Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 5(3), 498.
- Ekawati, I. F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode PjBL dan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VI. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(2), 140–149.
- Fauziah, N. A. (2022). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIS Al-Hidayah Gunung Sindur Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Furqon, Z. (2022). Pembelajaran PAI Dengan Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Kreativitas Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Hafiza, Hairida, Rasmawan, R., Enawaty, E., & Ulfah, M. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak pada Materi Sistem Koloid. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4681–4693. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2707>

- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Handayani, F., Setiadi, D., Artayasa, I. P., & Jufri, A. W. (2023). Pengaruh Project Based Learning Pembuatan Awetan Bioplastik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2235–2240. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1711>
- Handayani, T., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Mind Mapping. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1105>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., & Latifah, A. Z. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- Hikmawati, N. (2020). Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 08, 303–326.
- Karsono, F. H. L. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41026>
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA di SD. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Ediide Infografika.
- Kustian, G. N. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lestari, S., Ulfa Nur'afifah, U., & Dimas, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas V SDN Bangunrejo Lor 1. *Education and Learning of Elementary School (ELES)*, 3(02), 6–10.
- Mauliana, A., Ma'ruf, & Hambali, H. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDN No 81 Kalukubodo Galesong Selatan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 110–123. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.272>
- Mursyidi. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal*

Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2(4), 579–584.
<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.579>

- Ningsih, N. F., Suharni, S., Nial, P., & Nasharuddin. (2025). Pengembangan media papan tempel pada materi struktur dan fungsi organ hewan dan tumbuhan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 132–138. <https://jipipi.org/index.php/jipipi>
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitriani, M., Nurkamilah, M., Trilestari, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edu Publisher.
- Nurlaela, L., Ismayati, E., Samani, M., Suparji, S., & Buditjahjanto, i gede putu asto. (2019). Strategi belajar berpikir kreatif (Edisi Revisi). In *PT. Media Guru Digital Indonesia (Revisi)*. Mediaguru Digital Indonesia. <http://www.luthfiah.com/2019/01/e-book-strategi-belajar-berpikir.html>
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Medan Resource Center*, 2(1), 16–21.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 65–80.
- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>
- Rahmi, M., Nasrah, & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Journal on Education*, 06(01), 800–808.
- Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 341–355. <https://doi.org/10.51574/hybrid.v2i2.1274>
- Redhana, I. W., Widiastari, K., Samsudin, A., & Irwanto. (2021). Which is More Effective, A Mind Map Or A Concept Map Learning Strategy? *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 520–531. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.33031>

- Rini, P. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Di Mi Mamba'Ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020 [institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. In *Electronic Theses Instrtute Agama Islam Negeri Ponorogo*. <http://etheses.iaainponorogo.ac.id/9833/>
- Saribu, N. D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat*. Universitas Lampung.
- Sartina. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas X Mia 3 SMA Negeri 5 Takalar. In *Univeritas Muhammadiyah Makassar*. Univeritas Muhammadiyah Makassar.
- Satriawati, & Irman. (2019). *Konsep Dasar IPA di Sekolah Dasar* (M. sukhi Setiawan (ed.)). CV. AA RIZKY.
- Sudrajat, W. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MI PSM Pupus Lembeyan Tahun Ajaran 2019/2020 [IAIN Ponorogo]. In *IAIN Ponorogo* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Widiyono. (2021). “Mind Mapping” Strategi Belajar yang Menyenangkan. In *Lima Aksara*. Lima Aksara. <https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>
- Wulandari, M. D. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas 5 SDN Pingkuk 5 Magetan*. IAIN Ponorogo.
- Yuliana. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Monera Pada Siswa Kelas X*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zhein, U. A., Condro, R., & Nurudin. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas IV SDN 1 Purwogondo. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 224–227. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.226>



Lampiran

LAMPIRAN 1

SURAT-SURAT PENELITIAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 1.2 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Anggrek No.2 Kel. Peropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email : dsd@kotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/194/K/Umkep/III/2025

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/4888/SKP/DPMPPTSP/III/2025 Tanggal 18 Maret 2025, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama	: SATRIO ABDIL MANAR
NIM / Jurusan	: 105401118321 / PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit. Alauddin No 259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Tamamaung III Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III KOTA MAKASSAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 27 Maret 2025

KASUBANG UMUM DAN KEPEGAWALAN



M. WAHMAD GUNTUR, S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 197007211998021002

Lampiran 1.2 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837860332 (Fax)
Email : kip@umimk.ac.id
Web : www.fkip.umimk.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Satrio Abdil Manar
NIM : 105401118321
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dr. Ma'ruf, S. Pd., M. Pd.
2. Nasharuddin, S. Pd., M. Sc.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat/13-05-2025	- Latar Belakang - Teknik Analisis Data	
2.	Rabu/18-05-2025	- Teknik analisis data - Rumus yang digunakan pada masing-masing teknik analisis data.	
3.	Kami/11-06-2025	- Uji N-Bain - Pembahasan	
4.	Selasa/17-06-2025	- Hasil observasi - Pembahasan	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan skripsi penelitian minimal 3 (Tiga) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 20 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM:1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837860132 (P/wc)
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Satrio Abdil Manar
NIM : 105401118321
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar
Pembimbing : 1. Dr. Ma'ruf, S. Pd., M. Pd.
2. Nasharuddin, S. Pd., M. Sc.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	22 - Mei - 2025 / Kamis	- Melengkapi skripsi (abstrak, kata pengantar, Lampiran, dll)	NH
2.	01 - Juni - 2025 / Sabtu	- Lektor Bab I, koreksi penulisan, penambahan Test Bank.	NH
3.	10 - Juni - 2025 / Jumat	- koreksi penulisan, Lampiran & bibliografi, Penulisan.	NH
4.	02 - Juli - 2025 / Rabu	- Hasil penelitian, Penulisan	NH
5.	08 - Juli - 2025 / Sabtu	- hasil observasi, Tes awal & penulisan.	NH
6.	24 - Juli - 2025 / Kamis	ACC	NH ACC

Catatan:
Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan perabimbingan skripsi penelitian minimal 3 (Tiga) kali dan telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 20 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Dr. Alicem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1148913

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 2.1 Modul ajar

Lampiran 2.2 Bahan Ajar

Lampiran 2.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lampiran 2.4 Soal Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 2.5 Kisi-kisi Soal Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 2.6 Metode Penskoran Soal Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 2.7 Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol

Lampiran 2.8 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Lampiran 2.9 Kartu Kontrol Bimbingan Instrumen



Lampiran 2.1 Modul ajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**Modul Ajar kelas Eksperimen**

**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA
SEKOLAH DASAR**

Nama penyusun : Satrio Abdil Manar
Nama Sekolah : UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Mata pelajaran : IPAS Fase C,
Kelas / Semester : VA/2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: Satrio Abdil Manar
Satuan Pendidikan	: UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase	: C
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Unit 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Pembelajaran 2	: Sistem Pencernaan Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (2 X Pertemuan)
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bergotong-royong 4. Berkebinekaan global 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: VA : 21 Siswa
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Mind Mapping
Pendekatan	: Sainifik, TPACK
E. Sarana & Prasarana	
Sumber Belajar	:
Sumber Bacaan Peserta Didik : Buku Pembelajaran IPAS Sumber bacaan lain yang relevan Sumber Bacaan Guru : Buku Pembelajaran IPAS SD Kelas V	
Media Pembelajaran	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. PPT 	

KOMPONEN INTI	
A. Capaian Pembelajaran (CP)	
Setelah mempelajari materi sistem pencernaan manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan beserta fungsinya serta menjelaskan proses pencernaan dengan benar. Selain itu, siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan sistem pencernaan dan memahami berbagai gangguan yang dapat terjadi.	
B. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyebutkan organ-organ utama dalam sistem pencernaan manusia. 2. Peserta didik dapat menjelaskan secara umum fungsi pencernaan. 3. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi masing-masing organ pencernaan secara tepat. 4. Peserta didik Siswa dapat menghubungkan antara organ dengan makanan yang dicerna. 	
C. Kata Kunci	
Sistem Pencernaan Manusia	
E. Pemahaman Bermakna	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan yang kita makan tidak langsung digunakan oleh tubuh, tetapi harus melalui proses pencernaan terlebih dahulu. 2. Setiap organ dalam sistem pencernaan memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda namun saling bekerja sama. 3. Dengan memahami proses pencernaan, peserta didik dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan sistem pencernaan. 4. Menjaga pola makan dan memilih makanan sehat membantu kerja organ-organ pencernaan agar tubuh tetap sehat dan kuat. 	
F. Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak, tahukah kalian apa yang digunakan manusia untuk mencerna makanan? 2. Apa saja yang organ tubuh yang digunakan untuk proses pencernaan manusia? 	
G. Persiapan Pembelajaran (Prasyarat)	
Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan modul, bahan ajar dan media pembelajaran 2. Meja dan kursi peserta didik ditata rapi. 	
Kegiatan	Muatan Inovatif

	PPK, 4C
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama 3. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 5. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. 6. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 8. Siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	<p>Religius Nasionalis <i>Communication</i> <i>Collaboration</i></p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video singkat dan/atau gambar mengenai proses sistem pencernaan manusia. 2. Peserta didik mengamati tayangan tersebut dan mencatat organ-organ yang terlibat dalam proses pencernaan. 3. Guru membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi organ-organ utama sistem pencernaan. 4. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan fungsi umum 	<i>Communication</i>

<p>sistem pencernaan berdasarkan tayangan atau teks bacaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi tabel organ pencernaan dan kolom fungsi untuk diisi secara tepat. 6. Peserta didik mendiskusikan dan mengisi fungsi masing-masing organ pencernaan secara tepat dan logis. 7. Guru memberikan studi kasus atau contoh makanan, lalu meminta peserta didik menjelaskan rute makanan tersebut melalui sistem pencernaan dan organ yang berperan. 8. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. 9. Guru memberi umpan balik, klarifikasi, dan penguatan dari hasil diskusi yang disampaikan. 10. Peserta didik menyimpulkan bersama guru mengenai pentingnya memahami sistem pencernaan dan menjaga kesehatannya. 	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik merefleksikan pembelajaran hari ini dengan pertanyaan: <i>“Apa organ pencernaan yang menurutmu paling penting dan mengapa?”</i> 2. Guru memberi penguatan bahwa semua organ pencernaan penting dan saling bekerja sama. 3. Guru mengapresiasi partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan isi pembelajaran hari ini. 	<p><i>Communication</i> <i>Collaboration</i> Nasionalisme Religius</p>

<ol style="list-style-type: none"> 5. Salah satu peserta didik ditunjuk memimpin doa penutup. 6. Guru menutup pelajaran dengan salam dan motivasi belajar untuk pertemuan berikutnya. 	
H. Pengayaan Dan Remedial	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi peserta didik yang belum bisa mencapai Capaian Pembelajaran (belum tuntas) maka diajak untuk mengulagi kegiatan hari ini (Remedial) 2. Bagi peserta didik yang sudah bisa mencapai Capaian Pembelajaran (sudah tuntas) diberi tugas untuk mengerjakan Latihan pengayaan 	
I. Refleksi Guru	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian, misalnya: ketepatan pemilihan media pembelajaran, ketercukupan alat dan bahan yang digunakan, ketepatan sumber belajar, alat yang digunakan dapat bekerja dengan optimal, dsb. 2. Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam menilai sikap Peserta didik dalam berdiskusi dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan presentasi maka guru akan memperhatikan dengan cermat setiap Peserta didik dan akan memberikan perhatian khusus pada beberapa Peserta didik yang perlu bantuan. 	
J. Daftar Pustaka	
<p>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Jakarta</p>	

Modul Ajar kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA
SEKOLAH DASAR**

Nama penyusun : Satrio Abdil Manar
Nama Sekolah : UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Mata pelajaran : IPAS Fase C,
Kelas / Semester : VA/2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: Satrio Abdil Manar
Satuan Pendidikan	: UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase	: C
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Unit 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Pembelajaran 2	: Sistem Pencernaan Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (3 X Pertemuan)
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bergotong-royong 4. Berkebinekaan global 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: VA : 21 Siswa
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Mind Mapping
Pendekatan	: Saintifik, TPACK
E. Sarana & Prasarana	
Sumber Belajar	:
Sumber Bacaan Peserta Didik : Buku Pembelajaran IPAS Sumber bacaan lain yang relevan Sumber Bacaan Guru : Buku Pembelajaran IPAS SD Kelas V	
Media Pembelajaran	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. PPT 	

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mempelajari materi sistem pencernaan manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan beserta fungsinya serta menjelaskan proses pencernaan dengan benar. Selain itu, siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan sistem pencernaan dan memahami berbagai gangguan yang dapat terjadi.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melalui gambar dan video tentang sistem pencernaan pada manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan benar.
2. Peserta didik dapat menganalisis gangguan sistem pencernaan makanan pada manusia.
3. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat membuat mind mapping proses pencernaan pada manusia.

C. Kata Kunci

Sistem Pencernaan Manusia

E. Pemahaman Bermakna

1. Peserta didik mengetahui nama dan urutan pencernaan manusia.
2. Peserta didik memahami fungsi masing-masing organ yang mengolah makanan hingga akhirnya dikeluarkan dalam bentuk tinja.
3. Peserta didik mengetahui gangguan sistem pencernaan makanan pada manusia.
4. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pertanyaan Pemantik

1. Anak-anak, tahukah kalian apa yang digunakan manusia untuk mencerna makanan?
2. Apa saja yang organ tubuh yang digunakan untuk proses pencernaan manusia?
3. Bagaimana sistem pencernaan bekerja mengolah makanan dan minuman yang kita konsumsi?
4. Seperti apa pola makan dan jenis makanan/minuman yang sehat?

G. Persiapan Pembelajaran (Prasyarat)	
Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan modul, bahan ajar dan media pembelajaran 2. Meja dan kursi peserta didik ditata rapi. 	
Kegiatan	Muatan Inovatif PPK, 4C
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama 3. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 5. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. 6. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 8. Siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi sistem pencernaan manusia dengan bantuan PPT dan video. 	

<ol style="list-style-type: none">2. Siswa memperhatikan PPT dan video sistem pencernaan pada manusia yang ditampilkan oleh guru dengan berbentuk mind mapping.3. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru yang ditayangkan melalui Video dan PPT.4. Setelah mengamati, siswa menjelaskan fungsinya secara bergantian dengan berbagai cara (misalnya melalui perumpamaan atau analogi).5. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan oleh guru.6. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab.7. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan tanya jawab dan diskusi dengan masing-masing kelompok dalam menguraikan informasi yang didapatkan melalui video proses sistem pencernaan, penyakit sistem pencernaan, dan pola makan sehat.8. Peserta didik mengomunikasikan kembali informasi isi video dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, lugas, dan menggunakan ejaan yang benar.9. Guru menuliskan topik utama di papan tulis.10. Guru meminta setiap kelompok, maju untuk melengkapi cabang-cabang mind mapping yang telah dibuat dan juga mengajarkan cara membacanya.11. Peserta didik boleh menambahkan gambar atau simbol pada cabang mind mapping yang mereka buat.12. Guru membimbing dan memastikan pembuatan mind mapping di papan tulis tepat.13. Kemudian siswa dibagikan LKPD oleh guru.	<p><i>Communication</i></p>
--	-----------------------------

<ol style="list-style-type: none"> 14. Setelah itu Siswa memahami terlebih dahulu petunjuk pengerjaan. 15. Siswa menyimak arahan dan penjelasan yang disampaikan guru. 16. Siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan LKPD sesuai arahan Guru. 17. Siswa membuat sebuah mind map yang menggambarkan proses pencernaan manusia beserta bagian-bagiannya dan fungsinya. 18. Gunakan simbol dan warna untuk membedakan antara setiap jenis organ pencernaan manusia. 19. Guru membimbing siswa. 20. Setelah menyelesaikan tugas tersebut, hasil pekerjaannya dikumpulkan. 21. Kemudian siswa dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 22. Guru meminta perwakilan siswa menjelaskan alur mind mapping di papan tulis. 23. Peserta didik menanggapi hasil presentasi peserta didik lain 24. Guru menambah informasi yang dibutuhkan sebagai penguatan 25. Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa. 26. Guru memberikan penghargaan kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. 	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi seluruh kegiatan peserta didik sesuai gaya belajarnya 2. Guru memberikan klarifikasi atas seluruh penyajian yang dilakukan oleh peserta didik. 	<i>Communication Collaboration Nasionalisme</i>

<p>3. Guru mengingatkan kembali bahwa sikap saling menghargai keberagaman harus diterapkan setiap hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</p>	Religius
H. Pengayaan Dan Remedial	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi peserta didik yang belum bisa mencapai Capaian Pembelajaran (belum tuntas) maka diajak untuk mengulagi kegiatan hari ini (Remedial) 2. Bagi peserta didik yang sudah bisa mencapai Capaian Pembelajaran (sudah tuntas) diberi tugas untuk mengerjakan Latihan pengayaan 	
I. Refleksi Guru	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian, misalnya: ketepatan pemilihan media pembelajaran, ketercukupan alat dan bahan yang digunakan, ketepatan sumber belajar, alat yang digunakan dapat bekerja dengan optimal, dsb. 2. Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam menilai sikap Peserta didik dalam berdiskusi dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan presentasi maka guru akan memperhatikan dengan cermat setiap Peserta didik dan akan memberikan perhatian khusus pada beberapa Peserta didik yang perlu bantuan. 	
J. Daftar Pustaka	
<p>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Jakarta</p>	

Modul Ajar kelas Kontrol**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA****SEKOLAH DASAR**

Nama penyusun : Satrio Abdil Manar
Nama Sekolah : UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Mata pelajaran : IPAS Fase C,
Kelas / Semester : VB/2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: Satrio Abdil Manar
Satuan Pendidikan	: UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase	: C
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Unit 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Pembelajaran 2	: Sistem Pencernaan Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (2 X Pertemuan)
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bergotong-royong 4. Berkebinekaan global 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: VB : 20 Siswa
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Diskusi, Presentasi
Pendekatan	: Saintifik, TPACK
E. Sarana & Prasarana	
Sumber Belajar	:
<p>Sumber Bacaan Peserta Didik : Buku Pembelajaran IPAS</p> <p>Sumber bacaan lain yang relevan</p> <p>Sumber Bacaan Guru :</p> <p>Buku Pembelajaran IPAS SD Kelas V</p>	

Media Pembelajaran :
<ol style="list-style-type: none"> 5. Laptop 6. Alat bantu audio (speaker) 7. Proyektor 8. Video
KOMPONEN INTI
A. Capaian Pembelajaran (CP)
<p>Setelah mempelajari materi sistem pencernaan manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan beserta fungsinya serta menjelaskan proses pencernaan dengan benar. Selain itu, siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan sistem pencernaan dan memahami berbagai gangguan yang dapat terjadi.</p>
B. Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan organ-organ utama dalam sistem pencernaan manusia secara tepat. 2. Menjelaskan fungsi umum dari sistem pencernaan manusia. 3. Menjelaskan fungsi dari masing-masing organ pencernaan dengan benar. 4. Menghubungkan organ pencernaan dengan makanan yang dicerna.
C. Kata Kunci
Sistem Pencernaan Manusia
E. Pemahaman Bermakna
<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan tidak langsung digunakan tubuh, tetapi harus melalui proses pencernaan. 2. Organ-organ dalam sistem pencernaan memiliki fungsi yang berbeda namun saling mendukung. 3. Menjaga makanan dan kebiasaan makan yang baik dapat membantu kerja organ pencernaan. 4. Proses pencernaan penting agar tubuh mendapatkan energi dan zat gizi.
F. Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa tubuh kita memerlukan makanan? 2. Apa saja organ tubuh yang digunakan dalam pencernaan? 3. Ke mana perginya makanan setelah kita telan? 4. Mengapa penting untuk menjaga kesehatan organ pencernaan?

G. Persiapan Pembelajaran (Prasyarat)	
Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan modul, bahan ajar dan media pembelajaran 2. Meja dan kursi peserta didik ditata rapi 	
Kegiatan	Muatan Inovatif
PPK, 4C	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama 3. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 5. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. 6. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu nasional, yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 8. Siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	<p>Religius Nasionalis <i>Communication</i> <i>Collaboration</i></p>
Kegiatan Inti (50 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video pendek tentang sistem pencernaan manusia. 2. Peserta didik mengamati video dan mencatat secara lisan atau mental organ-organ yang terlibat dalam proses pencernaan. 3. Guru menulis daftar organ pencernaan di papan tulis, lalu menjelaskan fungsinya secara berurutan (mulut hingga anus). 4. Guru memberi pertanyaan pemahaman secara lisan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • “Apa fungsi lambung dalam mencerna makanan?” 	<i>Communication</i>

<ul style="list-style-type: none"> • “Di mana sari-sari makanan diserap?” <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (4–5 orang) untuk mendiskusikan urutan organ pencernaan dan fungsi utamanya. 6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan. 7. Guru memperkenalkan praktik sederhana untuk menjelaskan gerak peristaltik: <ul style="list-style-type: none"> • Dua balon, sedotan, dan potongan roti/kain sebagai media. 8. Menekan balon satu sisi ke sisi lain untuk meniru gerakan mendorong makanan. 9. Guru memberi contoh praktik, lalu peserta didik mencoba simulasi dalam kelompok. 10. Guru bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • “Apa yang terjadi pada makanan saat ditekan?” • “Gerakan ini meniru bagian tubuh yang mana?” • “Apa nama gerakan ini?” 11. Guru menjelaskan bahwa gerakan ini disebut gerak peristaltik, bagian penting dari proses pencernaan. 12. Guru menegaskan kembali fungsi dan kerja sama antarorgan pencernaan melalui tanya jawab kelas. 	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyebutkan secara bergiliran organ pencernaan dan fungsinya. 2. Guru bertanya reflektif: <ul style="list-style-type: none"> • “Apa bagian paling menarik dari pembelajaran hari ini?” • “Mengapa penting memahami sistem pencernaan?” 3. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi jika ada konsep yang belum dipahami. 	<p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p> <p>Nasionalisme</p> <p>Religius</p>

<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan belajar tentang gangguan pencernaan dan makanan sehat. 5. Salah satu siswa ditunjuk memimpin doa penutup. 6. Guru menutup pelajaran dengan salam dan memberi apresiasi atas keaktifan dan kerja sama siswa. 	
H. Pengayaan Dan Remedial	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi peserta didik yang belum bisa mencapai Capaian Pembelajaran (belum tuntas) maka diajak untuk mengulagi kegiatan hari ini (Remedial) 2. Bagi peserta didik yang sudah bisa mencapai Capaian Pembelajaran (sudah tuntas) diberi tugas untuk mengerjakan Latihan pengayaan 	
I. Refleksi Guru	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian, misalnya: ketepatan pemilihan media pembelajaran, ketercukupan alat dan bahan yang digunakan, ketepatan sumber belajar, alat yang digunakan dapat bekerja dengan optimal, dsb. 2. Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam menilai sikap Peserta didik dalam berdiskusi dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan presentasi maka guru akan memperhatikan dengan cermat setiap Peserta didik dan akan memberikan perhatian khusus pada beberapa Peserta didik yang perlu bantuan.. 	
J Daftar Pustaka	
<p>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta</p>	

Modul Ajar kelas Kontrol**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA
SEKOLAH DASAR**

Nama penyusun : Satrio Abdil Manar
Nama Sekolah : UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Mata pelajaran : IPAS Fase C,
Kelas / Semester : VB/2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Penulis	
Nama Penyusun	: Satrio Abdil Manar
Satuan Pendidikan	: UPT SPF SD INPRES TAMAMAUNG III
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase	: C
Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
Unit 5	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Pembelajaran 2	: Sistem Pencernaan Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (3 X Pertemuan)
B. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bergotong-royong 4. Berkebinekaan global 5. Bernalar kritis 6. Kreatif 	
C. Peserta Didik	
Target Peserta Didik	: Peserta didik reguler/tipikal Peserta didik kecepatan belajar tinggi (<i>advanced</i>)
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: VB : 20 Siswa
D. Model Pembelajaran	
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Model Pembelajaran	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode Pembelajaran	: Diskusi, Presentasi
Pendekatan	: Saintifik, TPACK
E. Sarana & Prasarana	
Sumber Belajar	:
Sumber Bacaan Peserta Didik : Buku Pembelajaran IPAS Sumber bacaan lain yang relevan Sumber Bacaan Guru : Buku Pembelajaran IPAS SD Kelas V	
Media Pembelajaran	:

9. Laptop
10. Alat bantu audio (speaker)
11. Proyektor
12. Video

KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mempelajari materi sistem pencernaan manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan beserta fungsinya serta menjelaskan proses pencernaan dengan benar. Selain itu, siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan sistem pencernaan dan memahami berbagai gangguan yang dapat terjadi.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi berbagai gangguan pada sistem pencernaan manusia.
2. Menjelaskan penyebab dan cara mencegah gangguan pada sistem pencernaan.
3. Menjelaskan pentingnya pola makan sehat dan menu seimbang bagi kesehatan pencernaan.
4. Menunjukkan sikap peduli terhadap kesehatan tubuh dengan memilih makanan bergizi.

C. Kata Kunci

Sistem Pencernaan Manusia

E. Pemahaman Bermakna

1. Gangguan sistem pencernaan bisa terjadi karena pola makan dan kebiasaan buruk.
2. Menjaga kesehatan sistem pencernaan sangat penting agar tubuh dapat menyerap nutrisi dengan baik.
3. Pola makan yang sehat dan seimbang membantu sistem pencernaan bekerja dengan optimal.
4. Kebiasaan mencuci tangan dan memilih makanan bersih adalah bagian dari perilaku hidup sehat.

F. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa perut bisa terasa sakit setelah makan makanan tertentu?
2. Apa yang menyebabkan seseorang mengalami diare atau sembelit?
3. Apa itu pola makan sehat?
4. Bagaimana cara kita menjaga sistem pencernaan tetap sehat?

G. Persiapan Pembelajaran (Prasyarat)

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan modul, bahan ajar dan media pembelajaran 2. Meja dan kursi peserta didik ditata rapi 	
Kegiatan	Muatan Inovatif
PPK, 4C	
Kegiatan Pendahuluan	(10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama 3. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 4. Setelah berdoa selesai, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 5. Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. 6. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu nasional, yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. 7. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran. 8. Siswa menyimak dan memperhatikan guru dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	<p>Religius</p> <p>Nasionalis</p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>
Kegiatan Inti	(50 Menit)

<ol style="list-style-type: none">1. Guru menampilkan video atau narasi bacaan pendek tentang berbagai gangguan sistem pencernaan (misalnya: maag, diare, sembelit).2. Siswa mengidentifikasi jenis gangguan, gejala, dan penyebabnya dari tayangan atau bacaan tersebut.3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tugas diskusi untuk mencari informasi lebih lanjut tentang:<ul style="list-style-type: none">• Penyebab gangguan sistem pencernaan• Cara pencegahan dan pengobatan sederhana4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.5. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang belum tepat.6. Guru menyampaikan materi tentang pola makan sehat dan gizi seimbang, lalu menampilkan contoh menu seimbang untuk anak sekolah.7. Siswa diminta untuk menganalisis kebiasaan makan mereka sendiri dan mencocokkannya dengan prinsip makanan sehat.8. Siswa kemudian mengerjakan LKPD lanjutan berisi:9. Pertanyaan seputar makanan sehat dan kebiasaan makan10. Menyusun menu sehat untuk satu hari (sarapan, makan siang, makan malam)11. Siswa membuat poster sederhana (dalam kelompok) tentang pesan pola makan sehat dan pencegahan gangguan pencernaan.12. Poster hasil karya kelompok ditempel di dinding kelas atau dipresentasikan.13. Guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan bahwa menjaga pola makan adalah bentuk tanggung jawab terhadap tubuh sendiri.	<p style="text-align: center;"><i>Communication</i></p>
--	---

Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini 2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD). 4. Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran. 	<p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p> <p>Nasionalisme</p> <p>Religius</p>
H. Pengayaan Dan Remedial	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi peserta didik yang belum bisa mencapai Capaian Pembelajaran (belum tuntas) maka diajak untuk mengulagi kegiatan hari ini (Remedial) 2. Bagi peserta didik yang sudah bisa mencapai Capaian Pembelajaran (sudah tuntas) diberi tugas untuk mengerjakan Latihan pengayaan 	
I. Refleksi Guru	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian, misalnya: ketepatan pemilihan media pembelajaran, ketercukupan alat dan bahan yang digunakan, ketepatan sumber belajar, alat yang digunakan dapat bekerja dengan optimal, dsb. 2. Peserta didik yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam menilai sikap Peserta didik dalam berdiskusi dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan presentasi maka guru akan memperhatikan dengan cermat setiap Peserta didik dan akan memberikan perhatian khusus pada beberapa Peserta didik yang perlu bantuan. 	
J. Daftar Pustaka	
<p>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Jakarta.</p>	

Lampiran 2.2 Bahan ajar

BAHAN AJAR

Kelas V

Bab 5

Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Topik B

Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum

DISUSUN OLEH : SATRIO ABDIL MANAR

Tujuan Pembelajaran

- Setelah melalui gambar sistem pencernaan pada manusia, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan pada manusia dan fungsinya dengan benar.
- Peserta didik dapat menganalisis gangguan sistem pencernaan makanan pada manusia
- Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?

Salah satu ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan. Makanan yang telah dimakan akan diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh kita. Nah, apa sajakah bagian-bagian dari sistem pencernaan manusia? Tanpa kita sadari dan tanpa harus diperintah, sistem pencernaan bekerja dengan sendirinya. Menakjubkan, bukan?

Organ pencernaan manusia dan fungsinya



Pencernaan adalah proses melumatkan makanan yang semula kasar menjadi halus. Makanan yang sudah dicerna telah diubah menjadi sari makanan dalam bentuk yang lebih halus sehingga mudah diserap oleh pembuluh darah. Oleh pembuluh darah, sari makanan tersebut diedarkan ke seluruh bagian tubuh.

Proses pencernaan manusia dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pencernaan mekanik, yaitu proses perubahan makanan dari bentuk kasar menjadi halus dengan cara menghancurkannya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan gigi di dalam mulut.
2. Pencernaan kimiawi, yaitu proses pencernaan makanan dengan bantuan enzim - enzim pencernaan yang berlangsung di dalam mulut, lambung, dan usus. Tujuan pencernaan dengan bantuan enzim adalah mengubah zat-zat makanan sehingga mudah diserap oleh tubuh.

Organ penyusun sistem pencernaan pada manusia terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Berikut penjelasannya:

1. Mulut



Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi.

Berikut organ-organ mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

a. Lidah

Lidah pada sistem pencernaan berfungsi untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju ke kerongkongan, mengatur posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelium dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).

b. Gigi

Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzimenzim pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat.

c. Kelenjar Ludah

Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliwa). Ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan.

2. Kerongkongan (Esofagus)



Fungsi kerongkongan adalah sebagai saluran untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi sedikit ke dalam lambung. Makanan ada di dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik. Bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik. Otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan.

3. Lambung



Makanan yang dikonsumsi akan masuk ke lambung, melewati esofagus, yaitu organ berbentuk seperti selang yang tersambung pada bagian paling atas lambung. Saat makanan memasuki lambung, organ ini segera menjalankan fungsinya, yaitu mengolah makanan dengan bantuan asam dan enzim, lambung memecah makanan menjadi partikel-partikel kecil.

Menyimpan sebagian makanan yang belum diolah, karena tidak semua makanan yang masuk ke lambung akan langsung diolah saat itu juga. Memilah dan menyingkirkan zat atau mikroba berbahaya yang ada dalam makanan dengan bantuan asam yang dihasilkan lambung. Menyerap zat yang baik untuk tubuh, lambung memproduksi zat asam klorida yang akan mempermudah tubuh untuk menyerap zat-zat yang baik, seperti vitamin B12.

4. Usus Halus



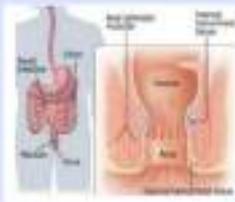
Usus halus terbagi atas 3 bagian yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada usus dua belas jari bermuara saluran getah pankreas dan saluran empedu.

5. Usus Besar



Fungsi usus besar adalah untuk mengabsorpsi air dan mineral, tempat pembentukan vitamin K (dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*), serta melakukan gerak peristaltik untuk mendorong tinja menuju anus. Bakteri *Escherichia coli* yang terdapat dalam usus besar juga berperan dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi kotoran.

6. Anus



Anus merupakan lubang akhir dari saluran pencernaan makanan. Pada anus tidak terjadi penyerapan sari makanan. Anus berfungsi untuk mengeluarkan sisa sari-sari makanan yang tidak diserap oleh tubuh. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai feces (tinja) dan gas. Gas dikeluarkan berupa kentut. Feces akan didorong oleh otot-otot polos menuju ke anus sebelum akhirnya dibuang ke luar tubuh. Proses pembuangan feces ini dinamakan defekasi. Otot-otot disekitar anus akan berkontraksi sehingga anus membuka dan mengeluarkan feces. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni. Dengan mengetahui dan mengerti tentang sistem pencernaan dan proses pencernaan makanan, maka kamu dapat lebih memahami cara menjaganya agar tetap sehat.

Penyakit dan Gangguan Pada Organ Pencernaan

1. Sembelit

Sembelit adalah gangguan pencernaan karena berubahnya frekuensi BAB yang jarang dan disertai kesulitan BAB. Orang yang mengalami sembelit ini cenderung memiliki frekuensi BAB kurang dari tiga kali dalam seminggu. Hal ini dapat terjadi karena menurunnya pergerakan usus selama proses pencernaan.

2. Diare

Gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi virus maupun perubahan pola makan. Gejala diare bervariasi pada setiap orang. Namun pada umumnya gejala diare yaitu perut teras amulas, BAB cair dan sering, mengalami dehidrasi, pusing, dan lemas.

3. Tukak Lambung

Merupakan luka pada bagian lambung yang terjadi akibat adanya infeksi bakteri *H. pylori* atau karena konsumsi obat pereda nyeri yang berlebihan. Bagian lambung pada penderita penyakit ini mengalami pengikisan. Gejala yang dirasakan yaitu mual, muntah, perut kembung, sering bersendawa, dada terasa terbakar, sulit untuk bernafas dan lemas.

4. Maag

Merupakan gejala penyakit berupa rasa nyeri dan panas di bagian lambung yang terjadi akibat beberapa kondisi dan terkadang disertai muntah (rasa mual). Pada umumnya, maag terjadi karena asam lambung meningkat karena tidak adanya makanan yang dicerna di dalam lambung atau ketika lambung kosong.

5. Usus Buntu

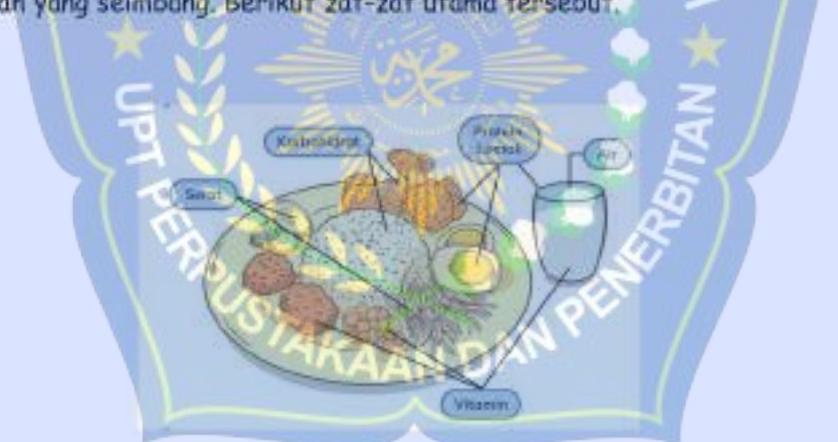
Usus buntu terjadi karena infeksi organ yang menyumbat lubang yang menghubungkan usus buntu dan usus besar. Penyumbatan inilah yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti memasukkan benda keras dan asing atau karena lendir menebal.

Nutrisi dalam Makanan yang Diperlukan Tubuh

Mobil memerlukan bensin untuk berjalan. Tubuh kita juga memerlukan makanan untuk bekerja dengan baik. Gizi dalam makanan menyediakan energi dan materi pembangun untuk pertumbuhan serta perbaikan tubuh. Sejak lahir hingga akhir masa remaja nanti, kita terus bertumbuh dan tentu membutuhkan berbagai jenis gizi. Gizi dalam makanan mempunyai peran berbeda dalam proses pertumbuhan.

Jika mobil diisi dengan bahan bakar yang salah, maka mobil tidak akan berjalan atau bahkan rusak. Tubuh kita pun demikian. Kita juga harus memasukkan makanan yang sesuai ke dalam tubuh. Pola makanan yang sehat memerlukan menu seimbang, yaitu buah-buahan, lauk pauk, sayur mayur, dan karbohidrat. Mengonsumsi satu jenis makanan saja tentu tidak cukup memenuhi kebutuhan gizi untuk tubuh kita. Mengonsumsi terlalu banyak makanan manis dan berlemak juga dapat menyebabkan tubuh kelebihan berat badan dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Ada tujuh jenis zat-zat utama atau nutrisi dalam makanan yang diperlukan tubuh. Tubuh kita membutuhkan nutrisi tersebut dalam jumlah yang seimbang. Berikut zat-zat utama tersebut.



1. **Protein** merupakan zat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan dalam jumlah besar bagi tubuh. Ikan, daging, keju, kacang tanah, dan polong-polongan merupakan makanan yang mengandung protein.
2. **Karbohidrat** merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan bersama protein dan lemak. Karbohidrat akan diolah menjadi zat gula yang dibutuhkan tubuh untuk menghasilkan energi secara cepat. Karbohidrat bisa didapatkan dari kentang, jagung, umbi-umbian, sagu, tepung-tepungan, dan sebagainya.
3. **Lemak** sangat penting untuk kesehatan tubuh. Lemak membantu penyerapan vitamin, melindungi organ-organ penting di dalam tubuh, dan membantu tubuh agar tetap hangat. Lemak bisa didapatkan dari santan, kacang-kacangan, daging sapi, daging kambing, daging ayam, ikan, susu, semua makanan yang digoreng, dan sebagainya.
4. **Vitamin** membantu tubuh melawan kuman penyakit dan diperlukan untuk menunjang kinerja tubuh. Pada umumnya, vitamin berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran.
5. **Mineral** diperlukan untuk kesehatan tulang dan gigi serta darah. Mineral berasal dari buah-buahan dan sayuran. Makanan lain, seperti susu menyediakan kalsium untuk kesehatan tulang.
6. **Serat** penting untuk pencernaan, karena dapat membantu menjaga kesehatan usus dan mempermudah proses buang air besar. Jika kurang serat, kita akan sulit buang air besar. Makanan yang mengandung serta diantaranya sayur-sayuran, buah-buahan, gandum, dan beberapa kacang-kacangan.
7. **Air** sangat penting bagi tubuh. Air membantu melarutkan makanan yang kita makan dan juga membantu produksi air liur. Air juga menjaga tubuh agar tetap dingin lewat keringat. Asupan air juga dapat berasal dari banyak sumber makanan lain, seperti buah dan sayuran.

Untuk membantu kalian mengatur pola makan, kalian bisa mengikuti pola piramida makanan berikut



Angka persentase menunjukkan berapa banyak nutrisi makanan yang kalian makan. Dari 100% makanan yang kalian makan, sebaiknya 40% makanan merupakan sumber karbohidrat, seperti nasi, roti, sereal. Adapun 35% makanan sebaiknya mengandung buah-buahan dan sayuran, 20% makanan mengandung daging, ikan, susu dan telur, serta 5% sisanya mengandung lemak dan gula.

Video Pembelajaran Topik Ini:

https://youtu.be/QE_mn1vHyoQ?e=8a4paH260huK5dTV

Lampiran 2.3 LKPD

LKPD
(Lembar Kegiatan Peserta Didik)

Kelas V
Bab 5
Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
Topik B
Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DISUSUN OLEH : SATRIO ABDIL MANAR

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama

Kelas

Membuat Mind Mapping Sistem Pencernaan Manusia

Petunjuk Belajar:

1. Amati video yang ditampilkan di depan kelasmu.
2. Catat poin penting informasi pada video.
3. Buatlah Mind Mapping (peta pikiran) sesuai Langkah-langkah di bawah!

1. Dalam mengerjakan LKPD ini, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
2. Masing-masing kelompok membuat judul.
3. Tentukan Sub Judul.
4. Tentukan cabang sub judul yang diambil dari sub judul!
5. Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta.
6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara judul, sub judul, cabang sub judul.
7. Gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.

Contoh Mind Mapping:



Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama

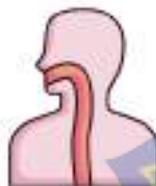
Kelas

Proses Pencernaan Manusia

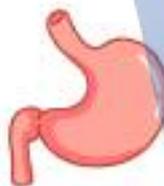
Pasangkan gambar organ-organ pencernaan manusia dengan fungsinya menggunakan tanda panah



Tempat mengunyah makanan agar lebih mudah untuk ditelan dan di proses lebih lanjut oleh organ lain di sistem pencernaan.



Mengolah, menyimpan & menyerap zat-zat yang baik untuk tubuh.



Mendorong makanan dan cairan menuju lambung.



Mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan kemudian dialirkan ke dalam darah dan diedarkan ke seluruh tubuh



Mengeluarkan zat sisa dari makanan yang dicerna serta mencakup penyerapan cairan dan vitamin hingga memproduksi antibodi dan mencegah infeksi.

Nama :

Kelas :

Bacalah teks berikut dan jawab pertanyaan berdasarkan teks!

Sistem pencernaan merupakan sistem yang memproses mengubah makanan dan menyerap sari makanan yang berupa nutrisi-nutrisi yang di butuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan jua akan memecah molekul yang sederhana dengan bantuan enzim sehingga mudah di cerna oleh tubuh. Organ pencernaan makanan pada manusia terdiri dari beberapa organ berturut-turut dimulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.



1. Apa yang dimaksud dengan sistem pencernaan?

2. Sebutkan Organ-organ pencernaan dalam manusia!

3. Jelaskan Proses yang terjadi dalam pencernaan manusia!

4. Jelaskan proses yang terjadi pada makanan ketika berada di lambung!

Lampiran 2.4 Soal Pre-Test dan Post-Test

LEMBAR INSTRUMEN PRE-TEST DAN POST-TEST TES KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF BELAJAR SISWA KELAS V SEMESTER GENAP

PETUNJUK:

- Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
 - Tulislah nama, kelas pada lembar yang telah disediakan!
 - Kerjakanlah tiap soal dengan tenang dan benar!
 - Periksa kembali jawabanmu sebelum lembar jawaban dikumpulkan!
1. Organ-organ dalam sistem pencernaan manusia memiliki fungsi yang berbeda-beda. Sebutkan dan jelaskan sebanyak mungkin organ yang berperan dalam proses pencernaan serta bagaimana cara organ tersebut bekerja dalam tubuh!
 2. Bayu sering makan terlalu cepat dan jarang minum air putih. Akibatnya, ia sering mengalami sakit perut dan sembelit. Bayu ingin mengatasi masalah ini, tetapi ia tidak tahu cara yang tepat. Menurut pendapatmu, cara mana yang paling efektif untuk membantu Bayu? Pilihlah dua jawaban yang paling tepat dari lima pilihan berikut dan jelaskan alasanmu!
 - 1) Minum lebih banyak air putih setiap hari.
 - 2) Mengurangi makan sayur dan buah agar pencernaan tidak bekerja terlalu keras.
 - 3) Mengandalkan obat pencahar setiap kali mengalami sembelit tanpa mengubah pola makan.
 - 4) Mengunyah makanan dengan perlahan sebelum menelannya
 - 5) Berolahraga secara teratur agar usus tetap aktif.
 3. Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan berbagai jenis makanan yang mengandung **karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral**.



Sebutkan sebanyak mungkin **fungsi dan manfaat** dari masing-masing zat gizi yang terdapat dalam gambar bagi tubuh manusia!

4. Sebutkan dan jelaskan secara rinci berbagai gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia serta cara pencegahannya!
5. Setiap manusia memiliki kebiasaan makan yang berbeda. Menurut pendapatmu, bagaimana pola makan yang paling baik agar sistem pencernaan tetap sehat? Jelaskan alasannya!

Lampiran 2.5 Kisi-Kisi Soal Pre-Test dan Post-Test

No	Muatan Pelajaran	Indikator Berpikir Kreatif	Soal	Kunci Jawaban	Bentuk Soal
1.	Ipa	<i>Fluency</i>	Siswa diminta untuk menjelaskan organ-organ yang berperan dalam proses pencernaan manusia serta menjelaskan cara kerja masing-masing organ tersebut dalam tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Mulut: Mengunyah makanan dengan gigi, mencampurnya dengan air liur yang mengandung enzim amilase untuk membantu pemecahan karbohidrat. • Kerongkongan: Mendorong makanan dari mulut ke lambung dengan gerakan peristaltik. • Lambung: Menghancurkan makanan dengan gerakan otot dan mencampurnya dengan asam lambung serta enzim pepsin untuk mencerna protein. • Usus Halus: Menyerap nutrisi dari makanan dengan bantuan enzim yang memecah zat gizi agar bisa digunakan oleh tubuh. • Usus Besar: Menyerap air dari sisa makanan yang tidak tercerna dan membentuk feses. 	Uraian

				<ul style="list-style-type: none"> • Anus: Mengeluarkan feses atau sisa makanan yang tidak dapat dicerna dari tubuh. 	
2.		<i>Flexibility</i>	Siswa diminta untuk mengidentifikasi solusi yang paling efektif untuk membantu mengatasi masalah sakit perut dan sembelit yang disebabkan oleh kebiasaan makan terlalu cepat dan kurang minum air putih. Siswa harus memilih dua jawaban yang paling tepat dari lima pilihan yang diberikan dan menjelaskan alasan di balik pilihannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Minum lebih banyak air putih setiap hari: Air membantu melunakkan feses dan mencegah sembelit. • Mengunyah makanan dengan perlahan sebelum menelannya: Membantu sistem pencernaan bekerja lebih efisien. 	Uraian
3.		<i>Fluency</i>	Siswa diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan fungsi serta manfaat dari masing-masing zat gizi yang terdapat dalam gambar makanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Karbohidrat (nasi, roti, kentang, jagung, dll.) – Sebagai sumber energi utama bagi tubuh. • Protein (ikan, daging, telur, kacang-kacangan, dll.) – Membantu pertumbuhan, memperbaiki jaringan tubuh, dan membentuk otot. • Lemak (mentega, minyak, daging berlemak, susu, dll.) – Cadangan energi dan membantu penyerapan vitamin. • Vitamin (buah-buahan, sayuran, dll.) – Membantu menjaga daya tahan tubuh dan fungsi organ tubuh. • Mineral (susu, sayuran hijau, ikan, dll.) – Menjaga kesehatan tulang, gigi, dan organ tubuh lainnya. 	Uraian

				<ul style="list-style-type: none"> • Air (dalam semua jenis makanan dan minuman) – Membantu melancarkan metabolisme dan proses pencernaan. 	
4.	<i>Elaboration</i>	Siswa diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan secara rinci berbagai gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia serta menjelaskan cara pencegahannya.		<ul style="list-style-type: none"> • Sembelit (Konstipasi) Penyebab: Kurang serat dan air dalam makanan. Pencegahan: Mengonsumsi makanan tinggi serat seperti sayur dan buah serta minum cukup air. • Diare Penyebab: Infeksi bakteri atau virus dalam makanan/minuman yang terkontaminasi. Pencegahan: Menjaga kebersihan makanan dan tangan sebelum makan. • Maag Penyebab: Produksi asam lambung berlebih akibat pola makan tidak teratur atau stres. Pencegahan: Makan teratur, menghindari makanan pedas/asam, dan mengelola stres. 	Uraian
5.	<i>Originality</i>	Siswa diminta untuk memberikan pendapat tentang pola makan yang paling baik untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan dan menjelaskan alasan di balik pendapat tersebut.		<ul style="list-style-type: none"> • Makan secara teratur (3 kali sehari) agar lambung tidak bekerja terlalu keras. • Mengunyah makanan dengan baik sebelum menelannya agar lebih mudah dicerna di lambung dan usus. 	Uraian

				<ul style="list-style-type: none">• Mengonsumsi cukup serat dari sayur dan buah untuk melancarkan pencernaan.• Minum cukup air agar proses pencernaan berjalan lancar.• Menghindari makanan yang terlalu pedas atau asam agar tidak mengiritasi lambung.	
--	--	--	--	--	--



Lampiran 2.6 Metode Penskoran Soal Pre-Test dan Post-Test

No	Soal	Skor			
		5	10	15	20
1.	Organ-organ dalam sistem pencernaan manusia memiliki fungsi yang berbeda-beda. Sebutkan dan jelaskan sebanyak mungkin organ yang berperan dalam proses pencernaan serta bagaimana cara organ tersebut bekerja dalam tubuh!	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban tidak mengandung penjelasan dasar sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan salah satu sistem pencernaan manusia (Mulut, Kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus). 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban mengandung penjelasan fungsi dasar tentang sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan dan menjelaskan 2 fungsi sistem pencernaan manusia (Mulut, Kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus). 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban sangat rinci dan komprehensif tentang sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan dan menjelaskan empat fungsi sistem pencernaan manusia (Mulut, Kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus). 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban sangat rinci dan komprehensif tentang sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan dan menjelaskan semua enam fungsi sistem pencernaan manusia (Mulut, Kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus).
2.	Bayu sering makan terlalu cepat dan jarang minum air putih. Akibatnya, ia sering mengalami sakit perut dan sembelit. Bayu ingin mengatasi masalah ini, tetapi ia tidak tahu cara yang	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan satu aspek yang benar. • Jawaban hanya fokus pada satu aspek (misalnya hanya menyebut minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan satu aspek yang benar. • Jawaban hanya fokus pada satu aspek dengan memberikan penjelasan yang jelas (misalnya menyebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan peristiwa yang benar (1 dan 4). • Jawaban fokus pada dua aspek tetapi hanya satu aspek yang diberikan penjelasan yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan peristiwa yang benar (1 dan 4). • Jawaban memberikan penjelasan yang jelas dan rinci tentang

<p>tepat. Menurut pendapatmu, cara mana yang paling efektif untuk membantu Bayu? Pilihlah dua jawaban yang paling tepat dari lima pilihan berikut dan jelaskan alasanmu!</p> <p>6) Minum lebih banyak air putih setiap hari.</p> <p>7) Mengurangi makan sayur dan buah agar pencernaan tidak bekerja terlalu keras.</p> <p>8) Mengandalkan obat pencahar setiap kali mengalami sembelit tanpa mengubah pola makan.</p> <p>9) Mengunyah makanan dengan perlahan sebelum menelannya</p> <p>10) Berolahraga secara teratur agar usus tetap aktif.</p>	<p>lebih banyak air putih setiap hari) tetapi tanpa alasan yang lebih lanjut.</p>	<p>minum lebih banyak air putih setiap hari, karena air dapat membantu melunakkan feses dan mencegah sembelit)</p>	<p>(misalnya menyebut minum lebih banyak air putih setiap hari, karena air dapat membantu melunakkan feses dan mencegah sembelit. mengunyah makanan dengan perlahan sebelum menelannya)</p>	<p>alasan sakit perut dan sembelit pada aspek tersebut.</p>
--	---	--	--	---

3.	Perhatikan gambar berikut yang menunjukkan berbagai jenis makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral . Sebutkan sebanyak mungkin fungsi dan manfaat dari masing-masing zat gizi yang terdapat dalam gambar bagi tubuh manusia!	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan satu zat gizi beserta fungsinya. • Menyebutkan contoh makanan zat gizi yang ada pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan dua zat gizi beserta fungsinya. • Menyebutkan contoh makanan zat gizi yang ada pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan empat zat gizi beserta fungsinya. • Menyebutkan contoh makanan zat gizi yang ada pada gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan semua zat gizi beserta fungsinya secara lengkap. • Menyebutkan contoh makanan zat gizi yang ada pada gambar.
4.	Sebutkan dan jelaskan secara rinci berbagai gangguan yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia serta cara pencegahannya!	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan salah satu gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. • Jawaban tidak menyebutkan penyebab gangguan dan cara pencegahannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan satu atau dua gangguan. • Menyebutkan penyebab gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan tiga gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan Penyebab gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. • Menjelaskan cara pencegahan tetapi belum mengaitkan dengan penyebabnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban menyebutkan tiga gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. • Menyebutkan penyebab gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. • Menjelaskan cara pencegahan dengan alasan yang jelas

					berdasarkan penyebab gangguan
5.	<p>Setiap manusia memiliki kebiasaan makan yang berbeda. Menurut pendapatmu, bagaimana pola makan yang paling baik agar sistem pencernaan tetap sehat? Jelaskan alasannya!</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kebiasaan makan tanpa menjelaskan dampaknya pada pencernaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban sangat umum dan sering ditemukan pada siswa lain. Tidak ada ide baru atau sudut pandang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban memiliki sudut pandang menarik atau informasi yang jarang disebutkan. Ada upaya untuk menghubungkan konsep dengan contoh kreatif atau perspektif baru. • Menjelaskan dampak pola makan terhadap kesehatan pencernaan tetapi masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban sangat kreatif dan inovatif. Menyajikan ide unik, memberikan analogi yang menarik, atau menghubungkan dengan pengalaman pribadi serta solusi yang tidak biasa. • Menghubungkan pola makan dengan proses pencernaan secara ilmiah dan mendalam.



Lampiran 2.7 Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol

LEMBAR OBSERVASI SISWA (KELAS KONTROL)

Skor tiap indikator diisi dari skala 1 sampai 4:

- 1 = Tidak terlihat
- 2 = Terlihat sedikit
- 3 = Terlihat pada sebagian besar siswa
- 4 = Sangat terlihat pada hampir semua siswa

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan						
		1	2	3	4	5	6	7
		Pendahuluan						
1.	Siswa membalas ucapan salam dari guru		2	3	3	3	3	
2.	Siswa memimpin doa bersama atau mengikuti doa bersama		2	3	3	3	3	
3.	Siswa mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran		2	2	3	3	3	
4.	Siswa menyahut (hadir /tidak) dan mengangkat tangannya		2	3	3	3	4	
5.	Siswa bernyanyi lagu Nasional bersama guru		2	3	3	3	3	
6.	Peserta didik dan Guru melakukan apersepsi		2	2	3	3	3	
7.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran		2	2	3	3	3	
8.	Siswa fokus menyimak materi yang dijelaskan oleh guru		2	2	3	3	3	
9.	Siswa memperhatikan percobaan yang diperlihatkan guru		2	3	3	3	3	
10.	Siswa aktif mencatat poin-poin penting dari percobaan yang dilakukan guru		2	2	2	2	3	
11.	Siswa mampu menjelaskan Kembali percobaan yang telah dilakukan guru dengan kata-kata sendiri		2	2	2	2	2	

P o s t t e s t

12	Siswa bertanya jika ada konsep yang belum dipahami		2	2	2	3	3	
13	Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk mengukur pemahaman materi		2	2	3	3	3	
14	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil		2	2	2	3	3	
15	Siswa mendiskusikan mengenai tugas kelompok yang diberikan		2	2	2	3	3	
16	Berdasarkan hasil diskusi siswa setiap kelompok mengerjakan LKPD yang telah dibagikan		2	2	2	4	4	
17	Siswa dibimbing dan bertanya terkait tugas yang ada di LKPD		2	2	3	4	4	
18	Siswa melanjutkan kembali tugas kelompok yang telah diberikan		3	2	2	3	3	
19	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD di depan kelas		2	2	2	3	4	
20	Siswa memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi kelompok lain		2	2	3	3	3	
21	Siswa menerima umpan balik dan klarifikasi dari guru terkait presentasi		2	2	2	2	3	
22	Siswa diberikan penghargaan atas partisipasi aktif dalam pembelajaran		2	2	2	2	3	
			Penutup					
23	Siswa menunjukkan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran		2	2	2	2	3	
24	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran		2	2	3	3	3	
25	Siswa memimpin doa atau mengikuti doa penutup setelah pembelajaran		2	2	2	3	3	
Skor Diperoleh			51	55	62	72	78	
Persentase			51%	55%	62%	72%	78%	
Rata-rata			63,6%					

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Maksimal per Indikator}} \right) \times 100 \\ &= \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{25 \times 4} \right) \times 100 = \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{100} \right) \times 100\end{aligned}$$

Observer

Ahmad Indra Jaya



Lampiran 2.8 Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen

LEMBAR OBSERVASI SISWA
(KELAS EKSPERIMEN)

Skor tiap indikator diisi dari skala 1 sampai 4:

- 1 = Tidak terlihat
- 2 = Terlihat sedikit
- 3 = Terlihat pada sebagian besar siswa
- 4 = Sangat terlihat pada hampir semua siswa

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
		Pendahuluan						
1.	Siswa membalas ucapan salam dari guru		3	3	4	4	4	P o s t t e s t
2.	Siswa memimpin doa bersama atau mengikuti doa bersama		3	3	4	4	4	
3.	Siswa mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran		3	3	4	4	4	
4.	Siswa menyahut (hadir /tidak) dan mengangkat tangannya		3	3	3	3	4	
5.	Siswa bernyanyi lagu Nasional bersama guru	p r e t e s t	3	3	3	3	3	
6.	Peserta didik dan Guru melakukan apersepsi		3	3	3	3	3	
7.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran		3	3	3	3	3	
8.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang sistem pencernaan manusia		3	2	3	4	4	
9.	Siswa fokus menyimak PPT dan video pembelajaran yang ditayangkan		3	2	3	4	4	
10.	Siswa aktif mencatat poin-poin penting dari materi		1	2	3	3	3	
11.	Siswa mampu menjelaskan isi catatan dengan kata-kata sendiri		2	2	2	3	3	
12.	Siswa bertanya jika ada konsep		1	2	2	3	3	

	yang belum dipahami						
13.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk mengukur pemahaman materi	1	2	2	3	3	
14.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil	2	2	3	3	4	
15.	Siswa mendiskusikan tugas kelompok berdasarkan catatan untuk mengemukakan banyak ide atau gagasan dalam mind mapping yang akan dibuat	2	2	3	4	4	
16.	Berdasarkan hasil diskusi siswa setiap kelompok mengembangkan banyak ide dan penjelasan yang rinci dalam pembuatan mind mapping	2	3	3	4	4	
17.	Siswa dibimbing dan bertanya seputar pembuatan mind mapping sehingga dapat menyajikan ide dalam berbagai sudut pandang.	3	3	4	4	4	
18.	Siswa melanjutkan kembali tugas kelompok, dengan memberikan beberapa ide yang unik atau berbeda dalam pembuatan mind mapping	2	2	2	4	4	
19.	Siswa mempresentasikan hasil mind mapping di depan kelas	2	2	2	3	3	
20.	Siswa memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi kelompok lain	2	2	2	3	3	
21.	Siswa menerima umpan balik dan klarifikasi dari guru terkait presentasi	1	2	2	3	3	
22.	Siswa diberikan penghargaan atas partisipasi aktif dalam pembelajaran	2	2	2	2	3	
		Penutup					
23.	Siswa menunjukkan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran sesuai gaya belajarnya	2	2	2	2	3	
24.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	2	2	3	4	

25.	Siswa memimpin doa atau mengikuti doa penutup setelah pembelajaran	2	3	4	4	4
Skor Diperoleh		58	62	70	82	88
Persentase		58%	62%	70%	82%	88%
Rata-rata		72%				

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator} \times \text{Skor Maksimal per Indikator}} \right) \times 100$$

$$= \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{25 \times 4} \right) \times 100 = \left(\frac{\text{Skor Diperoleh}}{100} \right) \times 100$$

Observer

Ahmad Indra Jaya





LAMPIRAN 3

DATA-DATA PENELITIAN

Lampiran 3.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Lampiran 3.2 Uji Normalitas

Lampiran 3.3 Uji Homogenitas

Lampiran 3.4 Uji Hipotesis

Lampiran 3.5 Hasil Kemampuan Indikator Berpikir Kreatif Siswa

Lampiran 3.6 Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Lampiran 3.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	21	20	90	55.71	21.522
Post-Test Eksperimen	21	55	100	80.48	14.908
Pre-Test Kontrol	20	25	80	50.50	16.851
Post-Test Kontrol	20	35	90	68.00	13.898
Valid N (listwise)	20				

Lampiran 3.2 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test Eksperimen	.148	21	.200*	.943	21	.253
Post-Test Eksperimen	.121	21	.200*	.922	21	.093
Pre-Test Kontrol	.128	20	.200*	.945	20	.297
Post-Test Kontrol	.215	20	.016	.930	20	.153

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3.3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

Kelas		Levene		df2	Sig.
		Statistic	df1		
	Based on Mean	.336	1	39	.566
	Based on Median	.450	1	39	.506
	Based on Median and with adjusted df	.450	1	38.522	.507
	Based on trimmed mean	.407	1	39	.527

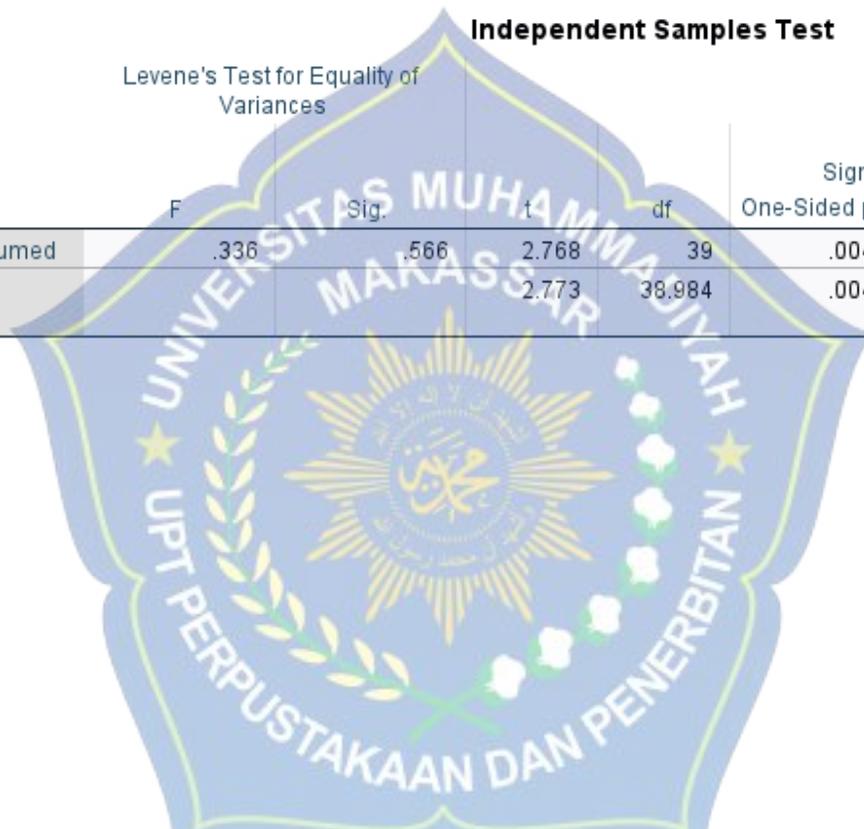
Lampiran 3.4 Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Eksperimen	21	80.48	14.908	3.253
	Kontrol	20	68.00	13.898	3.108

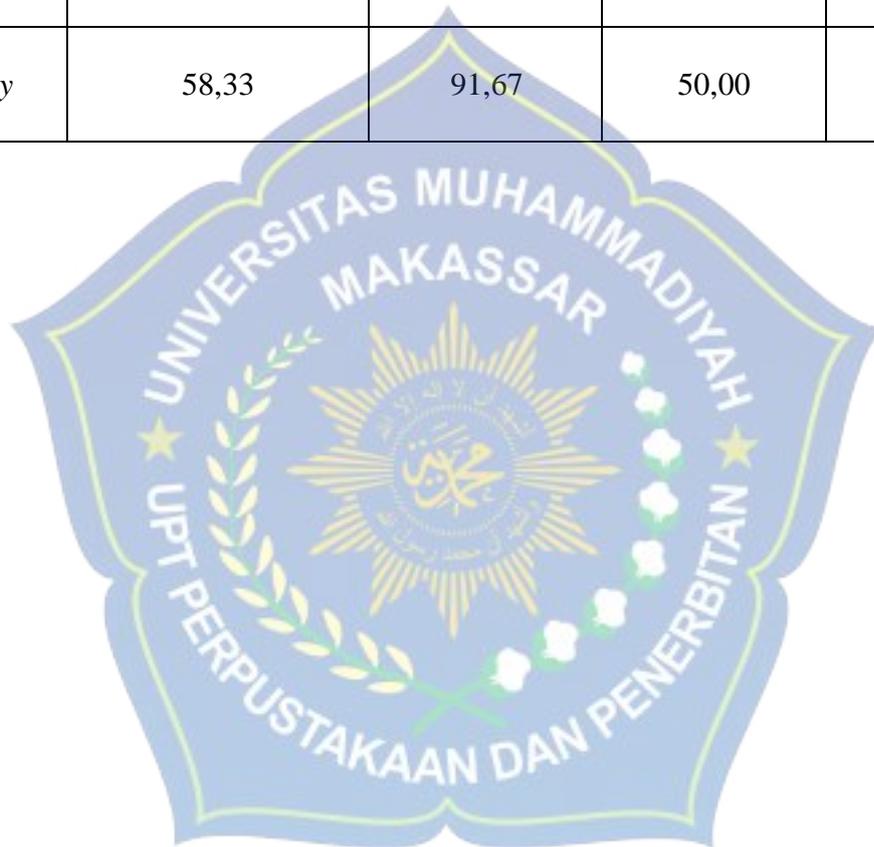
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.336	.566	2.768	39	.004	.009	12.476	4.507	3.360	21.592
	Equal variances not assumed			2.773	38.984	.004	.008	12.476	4.499	3.376	21.577



Lampiran 3.5 Hasil Kemampuan Indikator Berpikir Kreatif Siswa

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
<i>Fluency</i>	62,5	90,48	54,17	79,76
<i>Flexibility</i>	51,19	84,52	44,05	74,40
<i>Elaboration</i>	44,05	55,95	35,71	50,00
<i>Originality</i>	58,33	91,67	50,00	52,39



Lampiran 3.6 Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	Kode Siswa	Kelas Eksperimen		
			Pre-Test	Pos-Test	N-Gain Score
1	Ahmad Fakhri Arrasyid.K	X1	70	95	0,8
2	Ahmad Rafa	X2	35	75	0,6
3	Al Bizar Maulana	X3	45	55	0,1
4	Alenna Feani Saffiya	X4	40	80	0,6
5	Aqilah Syahbandiah Rian	X5	30	60	0,4
6	Daffa Ardhika Pratama	X6	65	100	1
7	Felissa Tafanny Momongan	X7	50	75	0,5
8	Hakesah Razka R.	X8	65	90	0,7
9	Ivonne Marcia Saleo	X9	75	85	0,4
10	Jordi Fafael Nuru	X10	20	60	0,5
11	Kiara Jocelyn Sambe	X11	40	80	0,6
12	Korolan Junior Jenahu	X12	90	100	1
13	Livia Oktavia	X13	70	100	1
14	Miftahul Jannah	X14	25	80	0,7
15	Muh.Vikar	X15	75	95	0,8
16	Muhammad Al Furqan Faisal	X16	35	55	0,3
17	Nufail	X17	90	95	0,5
18	Nur Adiba Sakila Ardani	X18	75	80	0,2
19	Rafadhan Athalla Alwi	X19	80	90	0,5
20	Ryan Mintaraga	X20	40	75	0,5
21	Cyntha Amelia Rurupadang	X21	55	65	0,2

Nilai Kelas Kontrol

No	Nama	Kode Siswa	Kelas Kontrol		
			Pre-Test	Pos-Test	Score N-Gain
1	Adiba Khanza Zayyani	S1	50	70	0,4
2	Andi Muhammad Iksan	S2	45	59	0,2
3	Bintang Molinda	S3	65	80	0,4
4	Delisha Khumaira Putri Zahra	S4	25	50	0,3
5	Fakhrudin Al Razi	S5	55	65	0,2
6	Fatimah Azzahra	S6	45	75	0,5
7	Gibral Tristan Agustinus	S7	35	70	0,5
8	Hilya Auliyah	S8	45	70	0,4
9	Jihan Hajrah	S9	30	70	0,5
10	Khailan Putra Kiransyah	S10	40	65	0,4
11	Maulana Al-Ghazali	S11	75	80	0,2
12	Muh. Bilal Magriban	S12	60	65	0,1
13	Muh. Alwi Dermawan	S13	35	45	0,1
14	Muh. Hilal Arafah	S14	50	65	0,3
15	Muh. Naufal Afkar Aqilah I	S15	65	75	0,2
16	Muh. Zidan Fauzan	S16	80	90	0,5
17	Nabila Safira	S17	30	35	0,0
18	Nafisyah Acquila F	S18	35	75	0,6
19	Nida Salwa Alifah	S19	75	80	0,2
20	Nurhaliza Z	S20	70	85	0,5

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Lampiran 4.1 LKPD Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 4.2 LKPD Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 4.3 Mind Mapping Kelas Eksperimen

Lampiran 4.4 Mind Mapping Kelas Kontrol

Lampiran 4.5 Dokumentasi Mengajar



Lampiran 4.1 LKPD Siswa Kelas Eksperimen

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama : Kelompok 1
Kelas : 5A

Proses Pencernaan Manusia

Pasangkan gambar organ-organ pencernaan manusia dengan fungsinya menggunakan tanda panah

Tempat mengunyah makanan agar lebih mudah untuk ditelan dan di proses lebih lanjut oleh organ lain di sistem pencernaan.

Mengolah, menyimpan & menyerap zat-zat yang baik untuk tubuh.

Mendorong makanan dan cairan menuju lambung.

Mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan kemudian dialirkan ke dalam darah dan diedarkan ke seluruh tubuh.

Mengeluarkan zat sisa dari makanan yang dicerna serta mencakup penyerapan cairan dan vitamin hingga memproduksi antibodi dan mencegah infeksi.

Nama : Kelompok 2
Kelas : 5A

Bacalah teks berikut dan jawab pertanyaan berdasarkan teks!

Sistem pencernaan merupakan sistem yang memproses mengubah makanan dan menyerap sari makanan yang berupa nutrisi-nutrisi yang di butuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan jua akan memecah molekul yang sederhana dengan bantuan enzim sehingga mudah di cerna oleh tubuh. Organ pencernaan makanan pada manusia terdiri dari beberapa organ berturut-turut dimulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.



1. Apa yang dimaksud dengan sistem pencernaan?

Sistem pencernaan merupakan sistem yang mengubah makanan dan menyerap sari makanan yg berupa nutrisi yg dibutuhkan oleh tubuh.

2. Sebutkan Organ-organ pencernaan dalam manusia!

mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus

3. Jelaskan Proses yang terjadi dalam pencernaan manusia!

sistem pencernaan juga akan memecah molekul yang sederhana dengan bantuan enzim sehingga mudah dicerna oleh tubuh.

4. Jelaskan proses yang terjadi pada makanan ketika berada di lambung!

lambung berfungsi sebagai tempat menerima makanan secara mekanis dan kimiawi

Lampiran 4.2 LKPD Siswa Kelas Kontrol

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Nama @ Kelvin Foke I, Rafi Selvi Bilal, Hiza, Nurhikmah

Kelas @ 5B

Proses Pencernaan Manusia

Pasangkan gambar organ-organ pencernaan manusia dengan fungsinya menggunakan tanda panah

Tempat mengunyah makanan agar lebih mudah untuk ditelan dan di proses lebih lanjut oleh organ lain di sistem pencernaan.

Mengolah, menyimaan & menyerap zat-zat yang baik untuk tubuh.

Mendorong makanan dan cairan menuju lambung.

Mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan kemudian dialirkan ke dalam darah dan diedarkan ke seluruh tubuh

Mengeluarkan zat sisa dari makanan yang dicerna serta mencakup penyerapan cairan dan vitamin hingga memproduksi antibodi dan mencegah infeksi.

Nama @ bitah, klgah, napsa, nuthalisa.
Kelas @ SB

Bacalah teks berikut dan jawab pertanyaan berdasarkan teks!

Sistem pencernaan merupakan sistem yang memproses mengubah makanan dan menyerap sari makanan yang berupa nutrisi-nutrisi yang di butuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan jua akan memecah molekul yang sederhana dengan bantuan enzim sehingga mudah di cerna oleh tubuh. Organ pencernaan makanan pada manusia terdiri dari beberapa organ berturut-turut dimulai dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.



1. Apa yang dimaksud dengan sistem pencernaan?

Sistem pencernaan merupakan sistem yang memproses, mengubah makanan dan menyerap sari makanan yang berupa nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.

2. Sebutkan Organ-organ pencernaan dalam manusia!

Mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

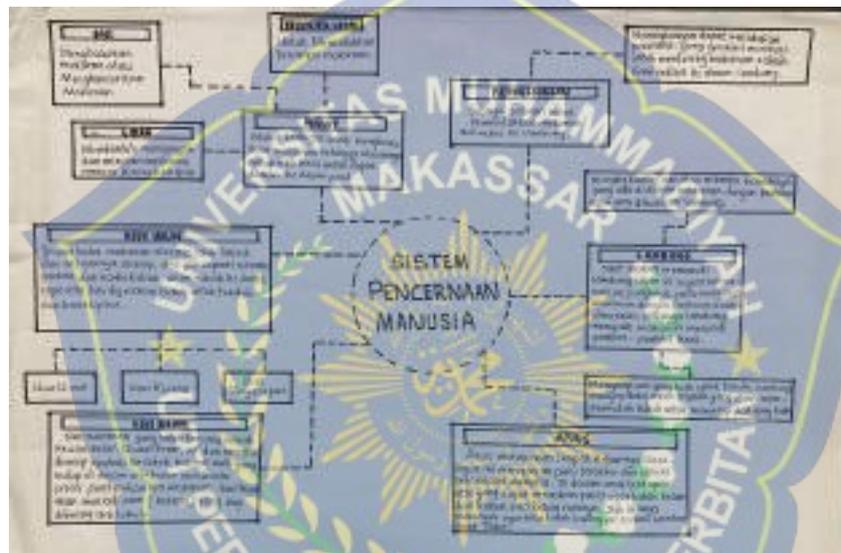
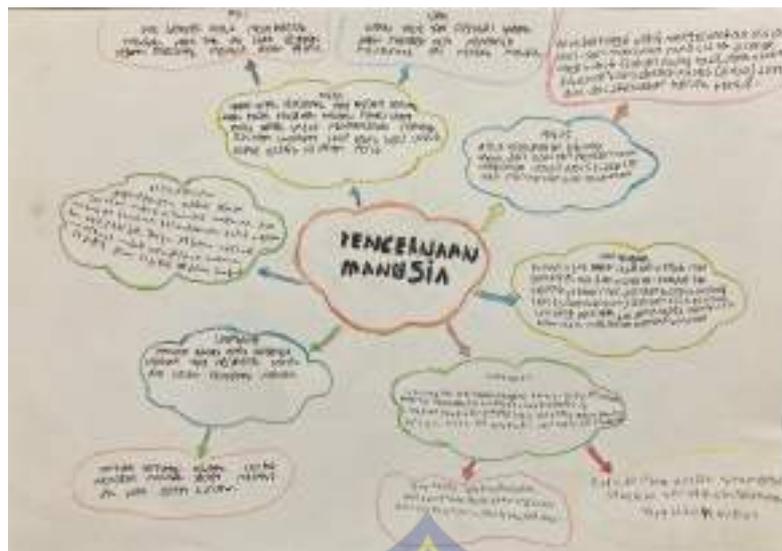
3. Jelaskan Proses yang terjadi dalam pencernaan manusia!

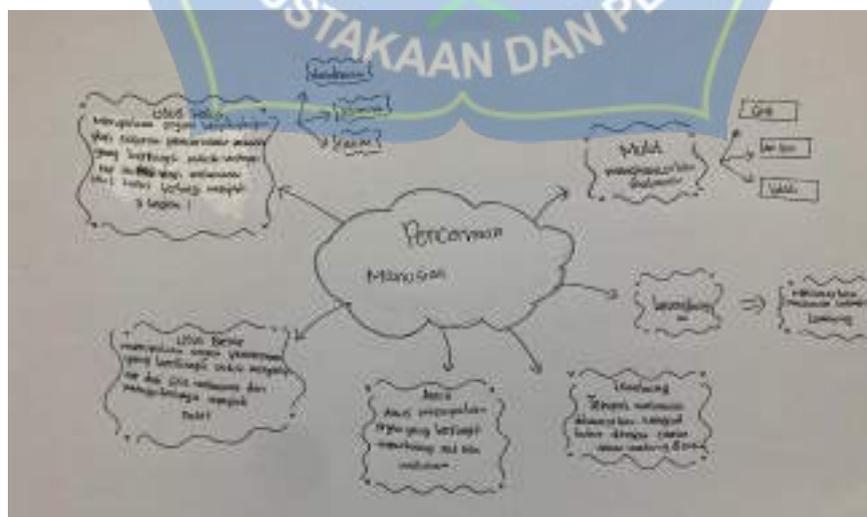
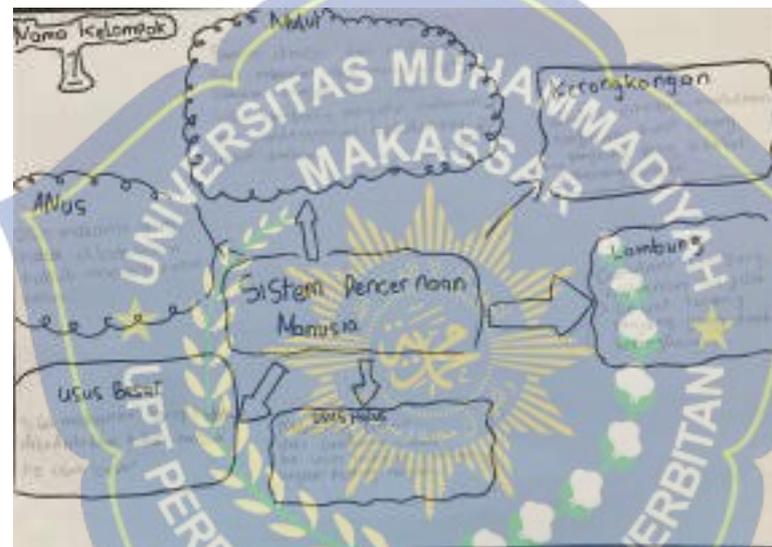
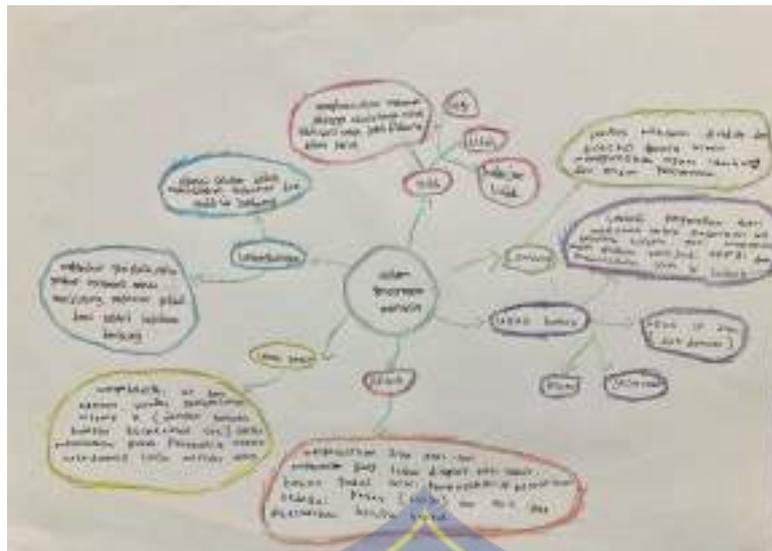
Sistem pencernaan manusia memiliki 3 bagian, yaitu mulut, lambung, dan usus. Mulut adalah tempat awal pencernaan.

4. Jelaskan proses yang terjadi pada makanan ketika berada di lambung!

Di lambung terjadi proses pencernaan dengan bantuan asam klorida yang akan memecah makanan menjadi sari-sari yang mudah diserap.

Lampiran 4.3 Mind Mapping Kelas Eksperimen





Lampiran 4.4 Dokumentasi Mengajar

1. Kelas Kontrol



Pelaksanaan Pretest



Proses Pembelajaran



Pelaksanaan Posttest

2. Kelas Eksperimen



Pelaksanaan Pretest





Proses Pembelajaran



Pelaksanaan Posttest



RIWAYAT HIDUP



Satrio Abdil Manar. Lahir di Kajuara pada tanggal 15 Desember 2002.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak

Mustaba dan Ibu Nuraeni Arifin. Penulis bertempat tinggal di Soppeng Rt 006

Rw 001 Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng Sulawesi Selatan

90814. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Inpres 10/73 Padaelo yang diselesaikan

pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mare dan lulus pada

tahun 2018. Kemudian, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 4 Soppeng

dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di

Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas

Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode**

Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Kelas V UPT SPF SD Inpres Tamamaung III Kota Makassar”.